

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN FIKIH MATERI TATA CARA HAJI
DENGAN METODE DEMONSTRASI DI KELAS V MI
MUHAMMADIYAH TEPUS KECAMATAN REMBANG
KABUPATEN PURBALINGGA
TAHUN AJARAN 2014 / 2015**



S K R I P S I

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)**

Oleh :

Muji Rahayu

NIM. 072338059

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
TAHUN 2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muji Rahayu
NIM : 072338059
Jenjang : S1
Jurusan : Tarbiyah
Progran Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Purwokerto, Desember 2014

Yang menyatakan

IAIN PURWOKERTO

Muji Rahayu

NIM 072338059

Drs. H. Sunhaji
Dosen STAIN Purwokerto

Purwokerto, Desember 2014

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi
Sdri. Muji Rahayu
Lamp. : 5 (lima) Eksemplar

Kepada Yth
Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negri
(STAIN) Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Warakhmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah skripsi Saudari :

Nama : **Muji Rahayu**
NIM : 072338059
Jenjang : S-1
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Tata Cara Haji Dengan Metode Demonstrasi di Kelas V MI Muhammadiyah Tepus Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2014/2015.

Dengan ini memohon agar skripsi saudara tersebut di atas untuk dapat dimunaqosyahkan. Demikian atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warakhmatullahi Wabarakatuh

IAIN PURWOKERTO

Pembimbing

Drs. H. Sunhaji
NIP.



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
Alamat: Jl.Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto, 53126
Telp. 0281- 635624, 628250 Fax. 0281- 636553 www.stainpurwokerto.ac.id


PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

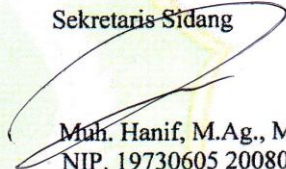
**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIKIH MATERI TATA CARA HAJI
DENGAN METODE DEMONSTRASI DI KELAS V MI MUHAMMADIYAH TEPUS
KECAMATAN REMBANG KABUPATEN PURBALINGGA
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

yang disusun oleh saudara/i : **Muji Rahayu, NIM. 072338059**, Program Studi: **Pendidikan Agama Islam**, Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto, telah diujikan pada tanggal **11 Maret 2015** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)** oleh **Sidang Dewan Penguji Skripsi**.

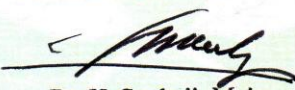
Ketua Sidang


Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19720420 200112 1 001


Sekretaris Sidang


Muh. Hanif, M.Ag., M.A.
NIP. 19730605 200801 1 017

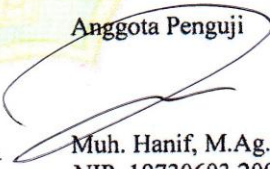
Pembimbing/Penguji Utama


Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

Anggota Penguji


Dr. Fauzi, M.Ag
NIP. 19740805 199803 1 004

Anggota Penguji


Muh. Hanif, M.Ag., M.A.
NIP. 19730603 200801 1 017

Purwokerto, 30 Maret 2015
Ketua STAIN Purwokerto




Dr. H. A. Duthfi Hamidi, M.Ag.
NIP. 19670815 199203 1 003

MOTTO

Artinya : “Serulah (manusia) ke jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik.

Sesungguhnya Tuhan-Mu lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Orang yang menuntut ilmu adalah salah satu metode atau bagian dari salah satu alat untuk berdakwah semata-mata karena Allah SWT (H. Zaenal Abidin, 2002 : 113)



IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis persembahkan kepada :

- 1.) Suami, Bapak Ibu dan Bapak Ibu Mertua yang selalu ikhlas memberikan do'a restu dan nasehatnya yang tiada henti, sehingga mempermudah dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 2.) Anakku (Firman Okta Aditiansah) yang selalu mengerti, menerima untuk ditinggal Mama dari umur 3 bulan sampai berumur 5 tahun, atas kekuatan do'a seorang anak untuk ibu, saya bisa menyelesaikan studi ini.
- 3.) Terima kasih kepada Drs. H. Sunhaji selaku pembimbing skripsi ini, karena beliaulah saya bisa tetap bersemangat dan karena beliaulah Penulis banyak belajar secara produktif dan inovatif.
- 4.) Ungkapan terima kasih disertai rasa sayang juga penulis tujukan untuk orang-orang yang terdekat antara lain : Bapak Purjung Dwi Setiawan (Suami), Firman Okta Aditiansah (Anak), Suratmo (Mertua), Ayahanda (Misdi / Almarhum), Ayahanda Musriyanto (Bapak), Ibunda (Umi Kulsum), yang jauh di kampung antara laut dan benua yang ada di kampung halaman saya tepatnya di daerah Gorontalo, Sulawesi Utara, tepatnya di Desa Sukamakmur, Kecamatan Tulanghula, Kabupaten Gorontalo. Rasa hormat dan patuh saya haturkan kepada beliau, atas do'a merekalah saya bisa menyelesaikan studi ini.
- 5.) Ucapan terima kasih yang lebih khusus untuk Purjung Dwi Setiawan yang dengan sabar dan ikhlas mendampingi saya ketika saya sedang menyelesaikan studi ini hingga akhir dengan setia.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang Maha Kuasa karena atas segala nikmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul :

“Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Tata Cara Haji Dnekan Metode Demonstrasi di Kelas V MI Muhammadiyah Tepus Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2014/2015”

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi kita semua, beserta sahabat dan keluarga serta orang-orang yang senantiasa istiqomah di jalannya. Dengan selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Dan penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih kepada :

1. BapakKetua STAIN Purwokerto
2. Bapak..... Wakil Ketua I STAIN Purwokerto
3. Bapak..... Wakil Ketua II STAIN Purwokerto
4. Bapak..... Wakil Ketua III STAIN Purwokerto
5. Bapak..... Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto
6. Bapak..... Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Purwokerto
7. Bapak..... Selaku Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan dorongan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
8. Segenap dosen dan karyawan yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
9. Kepala MI Muhammadiyah Tepus Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga yang telah memberikan ijin penelitian
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan lebih baik dari Allah. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan dari segala aspek yang dimiliki oleh penulis sendiri. Untuk itulah, kritik dan saran terbuka luas dan selaku penulis harapkan dari pembaca yang budiman guna menuju kesempurnaan.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini mampu memberi manfaat bagi penulis pada khususnya dan juga para pembaca yang budiman pada umumnya.

Purwokerto, Desember 2014

Muji Rahayu
072338059

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	
NOTA DINAS PEMBIMBING	
HALAMAN MOTTO	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
ABSTRAK	
BAB I	PENDAHULUAN
	A. Latar Belakang Masalah
	B. Definisi Operasional
	C. Rumusan Masalah
	D. Tujuan dan Manfaat Penelitian
	E. Telaah Pustaka
	F. Sistematika Penulisan Skripsi
BAB II	PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN	FIKIH MATERI TATA CARA HAJI DENGAN METODE
DEMONSTRASI	
	A. Metode Demonstrasi
	1. Pengertian Metode
	2. Pengertian Metode Demonstrasi
	3. Tujuan dan Manfaat Metode Demonstrasi
	4. Aspek Penting dalam Metode Demonstrasi
	5. Langkah-langkah Metode Demonstrasi
	6. Keunggulan dan Kelemahan Metode Demonstrasi
	B. Mata Pelajaran Fikih di MI
	1. Pengertian Fikih
	2. Objek Kajian Fikih
	3. Karakteristik Mata Pelajaran Fikih dalam Materi Tata Cara Haji
	4. Tujuan Mata Pelajaran Fikih di MI
	5. Evaluasi Pembelajaran Fikih
	C. Karakteristik Siswa di MI
	D. Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fikih di MI
BAB III	METODE PENELITIAN
	A. Jenis Penelitian
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian
	C. Sumber Data
	D. Teknik Pengumpulan Data
	E. Metode Analisa Data
	F. Prosedur Analisa Data

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

- A. Pelaksanaan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fikih pada Materi Tata Cara Haji di Kelas V MI Muhammadiyah Tepus
 - 1. Gambaran Umum Suasana Pembelajaran
 - 2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar
 - 3. Langkah-langkah Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fikih Materi Tata Cara Haji
- B. Analisis Penerapan Metode Demonstrasi
 - 1. Pendahuluan
 - 2. Inti
 - 3. Evaluasi
- C. Deskripsi Siklus I, II dan III
- D. Faktor Pendukung dan Penghambat

BAB V

PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran-saran
- C. Kata Penutup

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel

1.1 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

1.2 Materi Pelajaran Fikih Materi Tata Cara Haji Kelas V



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar

4.1



ABSTRAK

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH MATERI TATA CARA HAJI DENGAN METODE DEMONSTRASI DI KELAS V MI MUHAMMADIYAH TEPUS KECAMATAN REMBANG PURBALINGGA

Oleh :

Muji Rahayu

NIM 072338059

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kegiatan pembelajaran yang terjadi pada individu yang merupakan perilaku kompleks, karena tidak hanya berkaitan dengan interaksi antara guru dan siswa, melainkan juga berkaitan dengan komponen pembelajaran lain yang saling mendukung. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka diperlukan metode yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran. Metode yang diterapkan guru harus mampu merangsang siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi tata cara haji di kelas V MI Muhammadiyah Tepus Rembang Purbalingga?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi tata cara haji dengan metode demonstrasi di kelas V MI Muhammadiyah Tepus Rembang Purbalingga.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan angket. Penelitian ini berjudul "Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Tata Cara Haji Dengan Metode Demonstrasi Di Kelas V MI Muhammadiyah Tepus Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2014 / 2015" Penelitian ini berangkat dari latar belakang perlunya dilakukan pembaharuan dalam peningkatan kreatifitas mengajar guru dalam pengelolaan proses pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah sebagai respon semakin melemahnya kualitas belajar siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran tidak kontekstual dan kinerja siswa rendah, baik pada proses maupun produk belajarnya. Sebagian besar guru masih melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran tradisional, sehingga memerlukan upaya untuk memenuhi tuntutan KBK. Keadaan tersebut berpotensi menimbulkan kejenuhan, kebosanan, serta menurunkan minat dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, melalui penelitian ini guru mampu memainkan peran sebagai inovator pembelajaran peningkatan kreatifitas mengajar guru mutlak perlu dikembangkan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan data dan analisisnya melalui kajian-kajian reflektif, partisipatif dan kolaboratif. Pengembangan program didasarkan pada data-data dan informasi dari siswa, guru dan setting sosial kelas secara alamiah melalui tiga tahapan siklus penelitian tindakan kelas. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajarn Fikih materi tata cara haji dengan metode demonstrasi di kelas V MI Muhammadiyah Tepus, Rembang, Purbalingga, dilakuka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode demonstrasi. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tepus Rembang Purbalingga dengan 3 Siklus. Pada Siklus Pertama sebagian siswa belum memahami dengan kondisi belajar dengan metode demonstrasi, sehingga dilakukan tindakan dengan memberi penjelasan dan memperagakan secara langsung kepada siswa tentang tata cara haji dalam pembelajaran Fikih. Dilain sisi, guru sebagai kolaborator dalam PTK ini juga belum maksimal dalam mengimplementasikan pembelajaran Fikih materi tata cara haji dengan metode demonstrasi. Dalam Siklus Kedua, siswa dan guru sudah mulai memahami pembelajaran Fikih dan metode demonstrasi dan menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi terhadap guru dan siswa mulai memahami menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah pada metode demonstrasi dalam pembelajaran Fikih. Dari hasil observasi aktivitas siswa meningkat dari 69% menjadi 74% pada Siklus Kedua dan menjadi 85% pada Siklus Ketiga. Sementara itu hasil ulangan harian menunjukkan peningkatan dari rata-rata 5,48 pada ulangan harian kesatu (sebelum penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fikih) menjadi rata-rata 6,53, pada ulangan harian ketiga (setelah penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fikih). Dari pelaksanaan PTK, Siklus I, Siklus II dan Siklus ke III, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Fikih dalam metode demonstrasi materi tata cara haji dapat meningkat.

Kata kunci : prestasi belajar, fikih, dan metode demonstrasi.

IAIN PURWOKERTO

ABSTRAK
PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN FIKIH MATERI TATA CARA HAJI
DENGAN METODE DEMONSTRASI DI KELAS V MI
MUHAMMADIYAH TEPUS KECAMATAN REMBANG PURBALINGGA

Oleh :
Muji Rahayu
NIM 072338059

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kegiatan pembelajaran yang terjadi pada individu yang merupakan perilaku kompleks, karena tidak hanya berkaitan dengan interaksi antara guru dan siswa, melainkan juga berkaitan dengan komponen pembelajaran lain yang saling mendukung. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka diperlukan metode yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran. Metode yang diterapkan guru harus mampu merangsang siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi tata cara haji di kelas V MI Muhammadiyah Tepus Rembang Purbalingga?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi tata cara haji dengan metode demonstrasi di kelas V MI Muhammadiyah Tepus Rembang Purbalingga.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan angket. Penelitian ini berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Tata Cara Haji Dengan Metode Demonstrasi Di Kelas V MI Muhammadiyah Tepus Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2014 / 2015” Penelitian ini berangkat dari latar belakang perlunya dilakukan pembaharuan dalam peningkatan kreatifitas mengajar guru dalam pengelolaan proses pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah sebagai respon semakin melemahnya kualitas belajar siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran tidak kontekstual dan kinerja siswa rendah, baik pada proses maupun produk belajarnya. Sebagian besar guru masih melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran tradisional, sehingga memerlukan upaya untuk memenuhi tuntutan KBK. Keadaan tersebut berpotensi menimbulkan kejenuhan, kebosanan, serta menurunkan minat dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, melalui penelitian ini guru mampu memainkan peran sebagai inovator pembelajaran peningkatan kreatifitas mengajar guru mutlak perlu dikembangkan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan data dan analisisnya melalui kajian-kajian reflektif, partisipatif dan kolaboratif. Pengembangan program didasarkan pada data-data dan informasi dari siswa, guru dan setting sosial kelas secara alamiah melalui tiga tahapan siklus penelitian tindakan kelas. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajarn Fikih materi tata cara haji dengan metode demonstrasi di kelas V MI Muhammadiyah Tepus, Rembang, Purbalingga, dilakuka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode demonstrasi. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah

Muhammadiyah Tepus Rembang Purbalingga dengan 3 Siklus. Pada Siklus Pertama sebagian siswa belum memahami dengan kondisi belajar dengan metode demonstrasi, sehingga dilakukan tindakan dengan memberi penjelasan dan memperagakan secara langsung kepada siswa tentang tata cara haji dalam pembelajaran Fikih. Dilain sisi, guru sebagai kolaborator dalam PTK ini juga belum maksimal dalam mengimplementasikan pembelajaran Fikih materi tata cara haji dengan metode demonstrasi. Dalam Siklus Kedua, siswa dan guru sudah mulai memahami pembelajaran Fikih dan metode demonstrasi dan menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi terhadap guru dan siswa mulai memahami menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah pada metode demonstrasi dalam pembelajaran Fikih. Dari hasil observasi aktivitas siswa meningkat dari 69% menjadi 74% pada Siklus Kedua dan menjadi 85% pada Siklus Ketiga. Sementara itu hasil ulangan harian menunjukkan peningkatan dari rata-rata 5,48 pada ulangan harian kesatu (sebelum penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fikih) menjadi rata-rata 6,53, pada ulangan harian ketiga (setelah penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fikih). Dari pelaksanaan PTK, Siklus I, Siklus II dan Siklus ke III, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Fikih dalam metode demonstrasi materi tata cara haji dapat meningkat.

Kata kunci : prestasi belajar, fikih, dan metode demonstrasi.



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan dan potensi-potensi dasar manusia dapat dikembangkan dan ditingkatkan seoptimal mungkin melalui proses pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar siswa dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 : 5).

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan bagi setiap manusia, dimana dengan pendidikan manusia akan memiliki pengetahuan serta kepribadian yang baik. Dalam Islam, mendidik anak merupakan kewajiban orang tua, kewajiban itu kemudian berkembang dengan adanya sekolah yang muncul sebagai suatu akibat keterbatasan yang dimiliki orang tua dalam mendidik anaknya. Melalui pendidikan di sekolah diharapkan dapat menghasilkan produk pendidikan yang seoptimal mungkin sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga

negara yang demokratis dan bertanggungjawab (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 : 9).

Pendidikan di sekolah diperoleh melalui proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan melaksanakan kurikulum suatu sekolah, agar dapat mempengaruhi siswa untuk menjadi siswa yang memiliki tingkah laku baik, intelektual, moral maupun sosial yang baik. Siswa harus mampu menjalankan kodratnya sebagai makhluk sosial yang senantiasa membutuhkan orang lain, serta juga menjadi makhluk ciptaan Tuhan yang senantiasa untuk mengabdikan kepada Sang Pencipta. Hubungan sesama manusia (*habluminannas*) harus berjalan seimbang dengan *habluminallah*. Hubungan antar manusia dalam Islam dapat diberikan melalui mata pelajaran Fiqih Ibadah. Mata pelajaran Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Untuk dapat mewujudkan hal itu, pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran Fiqih memiliki peranan yang sangat penting.

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan dan pengalaman siswa tentang Agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. (Abdul Majid & Dian Andayani, 2003:135)

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, guru menjadi penentu dalam mencapai keberhasilan pembelajaran, sebab itu guru dituntut untuk bersifat kreatif dalam pembelajaran.

Secara operasional sistem pendidikan Agama Islam (PAI) diorientasikan kepada dua hal sekaligus. Pertama, mendidik manusia supaya menjadi hamba Allah dan wakilnya yang mempersentasikan diri-Nya di muka bumi. Kedua, mendidik manusia supaya menumbuhkembangkan kelengkapan dasar dan potensi fitrah anak secara optimal menuju kedewasaan intelektual dan kematangan emosional. Orientasi mulia ini menyatakan desain operasional yang profesional & proporsional. Artinya, konsepsi ideal PAI harus bisa dinyatakan dalam kerangka manajemen profesional mulai dari perencanaan, strategi, metode dan evaluasinya (Depag RI, 2004 : 27).

Guru harus dapat menciptakan proses belajar mengajar di sekolah menjadi aktif. Untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif diperlukan metode pembelajaran yang tepat.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga kerja lainnya. Misalnya tenaga kerja laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, *slide*, *film*, *audio* dan *video tape* fasilitas dan perlengkapan *audio visual* dan komputer. Prosedur meliputi penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya (Umar Hamalik, 2008:57).

Dalam sistem pembelajaran, metode mengajar merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Komponen-komponen pengajaran terjalin sebagai suatu sistem yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Metode yang dipilih sebagai jembatan atau media transformasi pelajaran terhadap tujuan yang ingin dicapai (Sunhaji, 2008:38).

Selain itu hal yang tidak pernah guru tinggalkan adalah mengenai sejauh mana kedudukan metode pembelajaran, yang merupakan salah satu komponen yang ikut andil dari keberhasilan suatu proses kegiatan belajar. Oleh sebab itulah guru dituntut untuk bisa memiliki metode sebagai alternatif mengajar, agar kegiatan belajar mengajar dapat melahirkan dan menciptakan unsur-unsur yang sesuai dengan Standar Pendidikan Nasional.

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan memperlihatkan kepada siswa secara langsung bagaimana cara kerjanya atau proses terjadinya sesuatu dengan mengadakan percobaan-percobaan. Metode demonstrasi memiliki karakteristik dimana bahan dan situasi yang digunakan adalah obyek sebenarnya, dan mengutamakan aktivitas siswa dalam melakukan demonstrasi dari yang sudah ada didemonstrasikan guru. Maka dari itu metode pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru dalam mengajar.

Dari keutamaan metode demonstrasi itulah yang sesuai dengan perkembangan siswa yang akan lebih baik memaknai setiap apa yang dilakukan seperti dalam pendekatan pembelajaran *learning by doing* (belajar sambil melakukan). Salah satunya yaitu dengan metode demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah proses belajar mengajar dimana siswa mampu memahami dengan cara mengamati, melihat, mendengar, meraba serta merasakan apa yang sedang diperagakan oleh guru dalam mengajar (Roestriyah, 1991:83).

Selain itu metode demonstrasi dapat dilaksanakan manakala kegiatan pembelajaran bersifat latihan kerja. Untuk menumbuhkan motivasi siswa tentang latihan yang dilaksanakan siswa, sekaligus apabila siswa secara langsung turut aktif maka akan memperoleh pengalaman-pengalaman praktik dan kecakapan (Martinis Yamiin, 2008:76).

Metode demonstrasi ini adalah metode mengajar yang dimaksudkan agar guru dapat mendemonstrasikan yang diperlihatkan kepada seluruh siswa dalam kelas dan siswa sebagai pengamat sebagai cara untuk mengetahui dari apa yang sedang diajarkan oleh guru.

Permasalahan yang selalu mengemuka di dunia pendidikan adalah bagaimana suatu proses pembelajaran dirancang dan diturunkan dalam praktik. Baik dan buruknya kualitas pendidikan sangat berhubungan dengan kinerja guru dalam menjalankan profesinya sebagai pembelajar. Dalam ruang ini, seorang guru selalu ditantang untuk dapat menemukan format yang tepat dan memfokuskan dalam strategi yang taktis suatu rancangan pembelajaran yang memecahkan masalah dalam proses pembelajaran di kelas.

Berangkat dari latar belakang tersebut, secara mikro (praktis pembelajaran) perlu ditemukan cara terbaik untuk menciptakan pembelajaran yang memotivasi siswa. Oleh karena itu, guru dituntut kemampuannya untuk

berkomunikasi secara efektif dengan siswanya. Konsekuensi logis dari tuntutan profesionalitas ini adalah kemampuan menemukan pendekatan dan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kekhasan mata pelajaran dan materi tertentu.

Menurut Djamaludi Darwis seperti dikutip oleh (Habib Thoha, 1988:220). Unsur-unsur dalam pengajaran yang dapat mempengaruhi keberhasilan pengajaran meliputi 4 (empat) komponen, yaitu : tujuan yang memberikan arah kemana proses belajar mengajar tersebut berjalan. Bahan, yaitu apa yang harus diberikan kepada siswa, seperti pengetahuan, sikap/nilai serta ketrampilan, apa yang harus dipelajari oleh siswa. Metode/strategi yaitu bahan pengajaran yang diberikan kepada siswa bagaimana tujuan dapat dicapai. Evaluasi yaitu bagaimana hasil belajarnya dapat dicapai dan diketahui.

Keempat komponen tersebut saling berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Dari empat unsur pengajaran, penulis akan mengkaji mengenai unsur metode pengajaran. Pemilihan metode yang tepat menjadikan seorang guru dapat menentukan *output* atau hasil lulusan dari lembaga pendidikan serta memberikan pengalaman yang disenangi bagi anak didik.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan ditingkat madrasah ibtdaiyah adalah Fikih. Tujuan pembelajaran Fikih sudah barang tentu berbeda dengan tujuan pembelajaran al-hadits maupun akidah akhlak. Tujuan pembelajaran ini akan menjadi salah satu pertimbangan guru memilih metode pembelajaran yang akan diterapkan, sedangkan penentuan metode pembelajaran yang tepat

oleh guru sangat diperlukan agar sesuai dengan pembelajaran yang akan dicapai.

Mata pelajaran Fikih di madrasah ibtidaiyah merupakan salah satu pelajaran PAI yang mempelajari fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari. Serta Fikih Muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran Fikih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2014, guru mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tepus Wetan Rembang Purbalingga menerapkan berbagai metode pengajaran, salah satunya adalah pendekatan pembelajaran *learning by doing* (belajar sambil melakukan) dalam pembelajaran Fikih Kelas V untuk menyampaikan materi haji dengan standar kompetensi : Memiliki pemahaman dan penghayatan yang lebih mendalam terhadap ajaran Islam tentang rukun haji, tawaf serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan kompetensi dasar mengidentifikasi tentang haji. Pada pembelajaran dengan menggunakan

metode demonstrasi, guru memperagakan materi tata cara haji, yang diperlihatkan kepada siswa dalam kelas dan siswa sebagai objek secara langsung turut aktif dalam memperagakan apa yang telah diajarkan oleh guru.

Sementara menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Fikih di kelas V MIM Tepus, Rembang, Purbalingga pada materi menjelaskan tata cara haji masih belum maksimal, karena guru belum menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran. Guru masih menggunakan metode yang konvensional, ceramah. Sedangkan dari siswa sendiri rendahnya minat dan motivasi belajar dalam mata pelajaran Fikih.

Siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran yang diajarkan sangat rendah. Selain itu guru tidak memanfaatkan media dengan baik saat kegiatan mengajar. Guru juga tidak menggunakan media selama proses pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang tertarik dengan materi dan akan cepat merasa jenuh.

Berdasarkan kenyataan tersebut, peneliti mencoba meminta bantuan teman sejawat dan kepala sekolah untuk membantu mengidentifikasi kekurangan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Dari hasil diskusi terungkap beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran, yakni siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan motivasi belajar siswa yang rendah.

Mengetahui prestasi belajar siswa yang jauh dari harapan, peneliti mencoba melakukan refleksi diri dengan mengkaji berbagai dokumen dan berdiskusi dengan teman sejawat serta bertanya kepada siswa tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dan semua proses itu akhirnya dapat diprediksi bahwa kemungkinan faktor penyebab kurangnya motivasi dan rendahnya prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan adalah metode yang dipilih kurang sesuai dengan materi pelajaran. Media yang digunakan kurang mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar lebih sungguh-sungguh.

Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran Fikih dengan materi tata cara haji, peneliti mencoba dengan metode demonstrasi materi-materi dalam tata cara haji seperti rukun haji, tawaf dapat dilaksanakan dengan demonstrasi dengan cara siswa mengelilingi media pembelajaran yaitu menggunakan Ka'bah yang telah disiapkan oleh guru. Dengan metode ini diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dan sebagai bahan penelitian perbaikan melalui penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan ilustrasi di atas, peneliti berencana mengadakan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki kualitas pembelajaran Fikih materi tata cara haji dengan judul : “Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Tata Cara Haji Dengan Metode Demonstrasi di Kelas V MI Muhammadiyah Tepus Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2014/2015”

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang penafsiran terhadap judul penelitian ini, maka penulis perlu menegaskan istilah yang digunakan :

1) Peningkatan Prestasi Belajar

Peningkatan berarti proses atau cara untuk meningkatkan usaha kegiatan yang ingin dicapai (Novianto, 2008:538).

Prestasi belajar berasal dari kata prestasi dan belajar, prestasi berarti hasil yang telah dicapai adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian (Poerwodarminto, 2003:787).

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan (Oemar Namalik, 2004:28).

Peningkatan prestasi belajar adalah tahapan perilaku kognitif, efektif dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya.

2) Mata Pelajaran Fikih

Mata pelajaran Fikih merupakan mata pelajaran rumpun pendidikan Agama Islam yang bertujuan menuju arah yang benar dan berhasil, apabila mengetahui karakteristik yang dimiliki Fikih. Fikih memiliki karakteristik tersendiri ditinjau dari aspek kompetensi yang ingin dicapai. Fikih menekankan penguasaan konsep dan penerapan (Suwandi , 2009 : 11).

3) Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Tepus

Madrasah Ibtidaiyah Tepus adalah salah satu lembaga pendidikan setingkat sekolah dasar (SD) yang bernaung dibawah pembinaan Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga dengan menekankan pembelajaran pada ilmu agama. MIM Tepus terletak di Desa Tepus Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

4) Metode Demonstrasi

Metode merupakan implementasi rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang ditetapkan, seperti penyajian pelajaran yang telah dirancang sebelumnya saat akan memulai pembelajaran.

Metode demonstrasi adalah penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan (Wina Sanjaya, 2008 : 147).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah :

“Apakah penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Fikih materi tata cara haji di kelas V MI Muhammadiyah Tepus Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga?”

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

A.1. Tujuan Umum

Secara umum perbaikan pembelajaran Fikih melalui metode demonstrasi bertujuan untuk :

- a. Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fikih di kelas V MIM Tepus.
- b. Ikut aktif dalam mengembangkan inovasi pembelajaran, khususnya untuk pelajaran Fikih.
- c. Memperbaiki kinerja guru sehingga prestasi belajar siswa meningkat.
- d. Dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar motivasi dan prestasi belajar siswa meningkat.

1. Tujuan Khusus

Untuk mengupayakan peningkatan prestasi belajar siswa melalui penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fikih Kelas V pada materi tata cara haji di MI Muhammadiyah Tepus Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga.

B. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- a. Guru : Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam menentukan strategi pembelajaran Fikih yang lebih kreatif dan inovatif.

- b. STAIN : Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk kajian penelitian selanjutnya yang sejenis dan memperkaya khasanah pustaka pada ilmu pendidikan.

E. Telaah Pustaka

Penelitian saya bukan yang pertama, namun sudah ada penelitian sebelumnya, diantaranya :

- 1) Skripsi yang ditulis oleh Saefulloh dengan judul “Pelaksanaan pembelajaran Fiqh di MA Guppi Rakit Banjarnegara Tahun Pelajaran 2010/2011”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan subjek penelitiannya adalah guru mata pelajaran Fiqh dan siswa kelas XI MA Guppi Rakit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Fiqh di MA Guppi Rakit dapat dilihat 3 aspek, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru melakukan persiapan dan menentukan materi, tujuan, metode, sumber belajar, alat evaluasi dan alat/media pembelajaran. Perencanaan yang dilakukan guru tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan beberapa metode yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas dan demonstrasi. Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya. Pada tahap berikutnya, guru melakukan beberapa cara, diantaranya dengan memberikan tugas dan latihan soal-soal, baik secara individu maupun kelompok. Selain itu, guru meminta siswa untuk

menuliskan lafal sesuai dengan tulisan yang ditulis di papan tulis. Hasil evaluasi pembelajaran Fikih guru dijadikan sebagai dasar untuk umpan balik (*feed back*) dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Dengan demikian, hasil kegiatan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal melalui perubahan dan perbaikan pembelajaran dari pertemuan satu ke pertemuan berikutnya.

2) Skripsi yang ditulis oleh Maesaroh dengan judul:

“ Penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar Fiqh pada siswa kelas V MI NU Gelang, Rakit, Banjarnegara Tahun Pelajaran 2011/2012.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Fiqh di MI NU Gelang Rakit, Banjarnegara.

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Fiqih dengan materi tata cara haji dengan fokus wajib dan rukun haji. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata evaluasi belajar siswa 60,21 pada awal pembelajaran, menjadi 73,33 pada pembelajaran Siklus I. Ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari 58,33 pada awal pembelajaran menjadi 83,33% pada pembelajaran Siklus II, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat terlihat dari persentase keaktifan belajar siswa dari 50% pada studi awal menjadi 83,33% pada pembelajaran Siklus II.

Hasil perbaikan pembelajaran pada Siklus II telah mencapai indikator yang telah ditentukan.

Kedua penelitian tersebut sama-sama penelitian lapangan dengan menggunakan analisis deskriptif seperti penulis lakukan. Adapun persamaan kedua penelitian tersebut adalah pada objek kajian penelitian yang penulis lakukan adalah tentang metode demonstrasi dalam pembelajaran Fikih materi tata cara haji. Sedangkan waktu pelaksanaannya adalah pada semester II tahun pelajaran 2014/2015 di MI Muhammadiyah Tepus Rembang, Purbalingga. Penelitian ini lebih menekankan pada sebuah upaya baru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui efektifitas metode demonstrasi pada pembelajaran Fikih. Sehingga pendidikan yang diorientasikan pada pembentukan intelektual, perilaku dan sikap, mampu diintegrasikan sebagaimana mestinya.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara umum, skripsi ini memuat 3 (tiga) bagian, yaitu bagian awal yang terdiri dari halaman judul, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Bagian kedua memuat hal-hal sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Materi Tata Cara Haji dengan Metode Demonstrasi, meliputi metode demonstrasi,

pengertian, tujuan dan manfaat metode demonstrasi, aspek penting metode demonstrasi, syarat-syarat metode demonstrasi, langkah-langkah metode demonstrasi dan keunggulan & kelemahan metode demonstrasi.

Sub bab kedua adalah Prestasi belajar, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, faktor internal dan eksternal.

Sub bab ketiga adalah bidang studi fiqh.pengertian fiqh,tujuan mempelajari fiqh, ruang lingkup bidang studi fikih dan materi fikih.

Bab III Metode Penelitian meliputi jenis penelitian,subjek, tempat dan waktu penelitian, penentuan variabel penelitian instrumen penelitian, prosedur kerja PTK, metode pengolah data, indikator keberhasilan.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan yang berisi profil tempat penelitian, kondisi awal, perencanaan tindakan (Siklus I, II dan III) dan membahas tentang hasil ranah kognitif, efektif dan psikomotorik.

Bab V Penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB II

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA

MATA PELAJARAN FIKIH MATERI TATA CARA HAJI

DENGAN METODE DEMONSTRASI

A. METODE DEMONSTRASI

1) Pengertian Metode

Metode secara umum berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methodos* yang berasal dari kata *meta* dan *hodos*. Kata *meta* berarti melalui, sedang *hodos* berarti jalan. Sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu atau prosedur (Nasution, 1995 : 2).

Metode bagi seorang pendidik sangatlah diperlukan sebagai upaya untuk bagaimana cara seorang guru dalam menyampaikan dan mengajarkan materi pelajaran kepada siswanya. Hal ini tentu akan sangat membantu guru dalam mengupayakan tingkat keberhasilan pembelajaran di kelas dalam menyajikan dan menyampaikan materi-materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan sebelumnya.

Metode juga merupakan salah satu faktor pendukung dalam keberhasilan proses kegiatan belajar di kelas. Oleh karena itu seorang guru harus dapat memilih metode belajar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswanya.

Dalam sistem pembelajaran, metode mengajar merupakan bagian integral yang tidak dapat bisa dipisahkan. Komponen-komponen

pengajaran terjalin sebagai suatu sistem yang saling berhubungan dan saling berpengaruh satu sama lain. Metode dipilih sebagai jembatan atau media transformasi pelajaran terhadap tujuan yang ingin dicapai (Sunhaji, 2012 : 38).

Dengan demikian pengertian metode secara umum diartikan sebagai bagian dari strategi kegiatan yang dimiliki seorang guru tentang cara-cara mengajar yang dikuasai guru untuk mengajar di kelas, baik individual ataupun kelompok agar pelajaran dapat diserap dan dipahami dengan baik.

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk melakukan sesuatu kegiatan dengan mengimplementasikan rencana yang telah disusun agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal.

Metode dapat juga diartikan sebagai suatu cara yang teratur yang dapat digunakan untuk melaksanakan proses kegiatan pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan cara melakukan ataupun menyajikan pembahasan, menguraikan materi, memberi contoh, serta memberi latihan dan isi pelajaran dari guru maupun tutor yang ditunjuk disampaikan kepada siswa diseluruh kelas untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode mengajar adalah pengetahuan yang dimiliki dan dikuasai oleh seorang guru untuk mengajar, mentransfer ilmu dan menyajikan bahan pelajarannya kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual maupun kelompok agar siswa dapat mengetahui dan memahami serta memiliki tujuan pembelajaran.

Kesimpulan dari pengertian di atas, bahwa metode adalah cara yang telah teratur dan terdapat baik-baik untuk mencapai suatu yang dimaksud. Dapat juga didefinisikan sebagai perumusan bagian dan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan untuk mencapai tujuan dan kegiatan.

2) Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang sederhana dibandingkan dengan metode-metode mengajar lainnya. Metode demonstrasi pada dasarnya adalah metode pembelajaran yang menerapkan kegiatan mempraktekkan suatu benda yang menjadi contoh dari materi pelajaran pada kegiatan belajar mengajar. Metode ini biasanya sangat cocok untuk pelajaran yang menuntut ketrampilan siswa dalam menirukan apa yang dicontohkan oleh guru.

Metode demonstrasi adalah cara memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu kejadian, aturan dan urutan untuk melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang disajikan.

Dalam kamus Inggris-Indonesia, demonstrasi yaitu mempertunjukkan atau mempertontonkan.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Dengan menggunakan metode demonstrasi, guru atau murid memperlihatkan kepada seluruh

anggota kelas mengenai proses, misalnya bagaimana cara sholat yang sesuai dengan ajaran Rosululloh.

Metode demonstrasi adalah suatu cara penyajian informasi dalam proses belajar mengajar dengan mempertunjukkan tentang cara melakukan sesuatu disertai penjelasan secara visual dan proses dengan jelas (Daryanto, 2009 : 403).

Penggunaan metode demonstrasi dapat diterapkan apabila guru memiliki keahlian dalam mendemonstrasikan yang kemudian siswa diberi kesempatan untuk melakukan ketrampilan seperti yang telah didemonstrasikan oleh guru.

Demonstrasi diartikan juga sebagai suatu pengaplikasian materi secara langsung oleh siswa setelah mereka menyimak dari tutor ataupun disini adalah guru dengan cara memperhatikan apa yang dicontohkan oleh guru untuk memperagakan, membuat, menyusun dan melakukannya melalui alat peraga sebagai media yang digunakan dalam materi yang sedang dibahas.

Metode demonstrasi merupakan suatu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada siswa lain di seluruh kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu yang berkaitan dengan materi (M. Basyirudin Usman, 2005 : 45).

Adapun pengertian lain yaitu cara mengajar yang digunakan oleh guru dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.

Memperjelas dan mempraktekkan dapat dilakukan oleh guru atau langsung oleh anak didik itu sendiri. Dan dengan metode ini anak didik dan ataupun guru memperlihatkan pada seluruh anggota kelas. Sebaiknya dalam mendemonstrasikan pelajaran tersebut guru terlebih dahulu mendemonstrasikan yang sebaik-baiknya, kemudian siswa ikut terlibat langsung mempraktekkan sesuai dengan petunjuk.

Pada metode ini seorang guru berusaha mempraktekkan atau memperlihatkan kepada seluruh siswa di kelas mengenai suatu proses atau pelaksanaan, perbuatan dengan jalan siswa diminta untuk menirukan dengan gerakan-gerakan guru.

Metode demonstrasi lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan suatu proses maupun hal-hal yang bersifat rutin.

Dengan hal ini peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan yang diharapkan (Sayiful Sagala, 2011 : 210).

Metode demonstrasi merupakan metode yang digunakan guru karena cukup efektif, sebab dalam membantu siswa untuk memperoleh jawaban yang dicari siswa dengan cara mengamati suatu proses terjadinya atau peristiwa kejadian tertentu. Dan untuk mendapatkan respon serta perhatian siswa, maka perlu adanya bentuk laporan tertulis setelah demonstrasi.

Jadi penulis menyimpulkan metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang dimaksudkan untuk mencari tahu tentang bagaimana proses atau cara melakukan sesuatu yang pertama-tama dilakukan. Contoh oleh guru yang ditujukan kepada seluruh siswa di kelas yang kemudian siswa diminta untuk mempraktekannya secara langsung dan dalam metode demonstrasi siswa mengamati dengan teliti dan seksama serta dengan penuh perhatian dan partisipasi.

Metode ini sangat cocok dipakai guru sebagai langkah bagi siswa dalam mencari jawaban dari pertanyaan seperti : bagaimana proses mengaturnya, bagaimana proses bekerjanya, bagaimana proses menggunakannya dan cara manakah yang lebih baik. Dengan metode demonstrasi, pembelajaran akan lebih berkesan dan mendalam karena akan mendapatkan gambaran yang lebih jelas.

3) Tujuan dan Manfaat menggunakan Metode Demonstrasi

Tujuan merupakan pijakan bagi seorang guru terhadap pembelajaran apa yang diinginkan atau diharapkan peserta didiknya. Tujuan pokok penggunaan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar adalah memperjelas konsep dan memperlihatkan cara melakukan suatu proses terjadinya sesuatu.

Beberapa tujuan seorang guru menggunakan metode demonstrasi adalah :

- a. Mengajarkan suatu proses atau prosedur yang harus dimiliki peserta didik atau dikuasai peserta didik.

- b. Mengkonkritkan informasi atau penjelasan kepada peserta didik.
- c. Mengembangkan kemampuan pengamatan pandangan dan penglihatan peserta didik secara bersama-sama. (Maulana, 2001 : 133).

Selain mempunyai tujuan, metode demonstrasi juga mempunyai manfaat yang akan didapat dalam proses belajar mengajar. Menurut S. Nasution dalam buku Muhibbin Syah, yaitu sebagai berikut :

- a) Menambah aktivitas belajar siswa karena siswa turut melakukan kegiatan peragaan.
- b) Menghemat waktu belajar di kelas dan di sekolah.
- c) Menjadikan hasil belajar yang lebih mantap dan permanen.
- d) Membantu siswa dalam mengejar ketinggalan penguasaan atau materi pelajaran, khususnya yang didemonstrasikan itu.
- e) Membangkitkan minat dan aktivitas belajar siswa.
- f) Memberikan pemahaman yang lebih tepat dan jelas.

4) Aspek Penting Dalam Metode Demonstrasi

- a) Demonstrasi akan menjadi metode yang tidak wajar apabila alat yang didemonstrasikan tidak dapat diamati dengan seksama oleh siswa. Misalnya alat itu terlalu kecil atau penjelasannya tidak jelas.
- b) Demonstrasi kurang efektif bila tidak diikuti oleh aktivitas dimana siswa sendiri dapat mengikuti, memperhatikan dan menjadikan aktivitas mereka sebagai pengalaman yang menyenangkan.

- c) Tidak semua hal dapat didemonstrasikan didalam kelas, misalnya alat yang terlalu besar atau alat yang berada di tempat yang jauh dari kelas.
- d. Hendaknya dilakukan dalam hal-hal yang bersifat praktis
- e. Sebagai pendahuluan berilah pengertian dan landasan teori dari apa yang akan didemonstrasikan
- f. Kelemahan metode demonstrasi hendaknya dicarikan jalan keluar berupa persiapan dan perencanaan yang matang. (Armai Arief, 2002:191)

5. Syarat-Syarat Metode Demonstrasi

- a. Apabila guru akan memberikan keterampilan tertentu
- b. Untuk mempermudah penjelasan guru dalam membahas materi, sebab penggunaan bahasa dapat lebih terbatas
- c. Untuk menghindari verbalisme
- d. Untuk membantu peserta didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian karena akan menarik siswa
- e. Apabila media ataupun alat yang digunakan untuk praktek lengkap. (Yunus Namsa, :77)

Dalam penggunaan metode demonstrasi seorang guru dituntut untuk memperlihatkan suatu cara melakukan suatu proses suatu terjadinya sesuatu kepada seluruh siswa. Adapun komponen yang harus semestinya

diterapkan oleh guru selama proses penerapan metode demonstrasi antara lain :

a. *Showing*

Dalam hal ini, guru menunjukkan suatu proses alat yang akan digunakan untuk demonstrasi. Artinya dalam kegiatan belajar mengajar tersebut menunjukkan suatu alat atau benda tertentu yang akan digunakan dalam rangka peragaan suatu benda.

b. *Telling*

Setelah guru menunjuk suatu alat yang ada hubungannya dengan materi yang akan diajarkan atau didemonstrasikan, maka langkah selanjutnya adalah guru harus menjelaskan proses yang akan diperagakan atau alat peraga yang akan digunakan kepada peserta didik.

c. *Doing*

Setelah menunjukkan suatu alat atau benda dan menjelaskan proses yang akan diperagakan, maka langkah berikutnya adalah guru melakukan atau mengerjakan sesuatu atau proses yang hubungannya dengan materi yang akan didemonstrasikan. (Muslihatoen, 1999:109)

6. Langkah-Langkah Metode Demonstrasi

Agar pembelajaran dapat berlangsung efektif dengan menggunakan Metode Demonstrasi, maka langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Hal yang harus dilakukan :

- a. Merumuskan tujuan yang jelas baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat tercapai setelah metode demonstrasi berakhir
- b. Mempertimbangkan apakah metode itu wajar dipergunakan dan merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan tercapai
- c. Apakah alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu diperoleh dengan mudah dan apakah alat-alat itu sudah dicoba terlebih dahulu agar sewaktu melakukan demonstrasi tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan
- d. Apakah jumlah siswa memungkinkan untuk mengadakan demonstrasi dengan baik
- e. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan dan sebaiknya sebelum melakukan demonstrasi hendaknya melakukan percobaan terlebih dahulu agar sesuatu yang tidak diinginkan tidak akan terjadi disaat demonstrasi berlangsung
- f. Mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan, apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada siswa menanyakan beberapa hal dan komentar selama dan sesudah demonstrasi, menyiapkan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk merangsang observasi
- g. Selama demonstrasi berlangsung, seorang guru hendaknya introspeksi diri apakah :
 - a) Keterangan-keterangannya dapat didengar oleh siswa

- b) Semua media yang dipergunakan telah ditempuh pada posisi yang baik sehingga setiap siswa dapat melihatnya dengan jelas
- c) Siswa disarankan untuk membuat catatan yang dianggap perlu
- h. Menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan anak didik. Namun sebaiknya terlebih dahulu mengadakan diskusi dan siswa mencoba melakukan demonstrasi kembali agar mereka memperoleh kecakapan-kecakapan yang lebih baik

2) Pelaksanaan

Hal yang harus dilakukan adalah :

- a. Memeriksa hal-hat yang akan didemonstrasikan untuk kesekian kalinya
- b. Memulai demonstrasi dengan menarik perhatian siswa
- c. Mengingat pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan agar demonstrasi mencapai sasaran
- d. Memperhatikan keadaan siswa, apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik .
- e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif memikirkan lebih lanjut tentang apa yang dilihat dan didengarkannya dalam bentuk mengajukan pertanyaan, membandingkannya dengan yang lain, dan mencoba melakukan sendiri dengan bantuan guru
- f. Menghindari ketegangan, oleh karena itu guru hendaknya selalu menciptakan suasana yang harmonis

3) Evaluasi

Sebagai tindak lanjut setelah diadakannya demonstrasi sering diiringi dengan kegiatan-kegiatan belajar selanjutnya. Kegiatan ini dapat berupa pemberian tugas, seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut, apakah disekolah atau dirumah, selain itu guru dan siswa mengadakan evaluasi terhadap demonstrasi yang dilakukan; apakah berjalan efektif sesuai tujuan yang diharapkan, atautkah ada kelemahan-kelemahan tertentu beserta faktor penyebabnya.

Evaluasi dapat dilakukan pada semua aspek yang terlibat dalam demonstrasi tersebut, baik yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan, maupun tindak lanjutnya.(Armai Arief, 192-195)

7. Keunggulan dan Kelemahan Metode Demonstrasi

Sebagai suatu metode pembelajaran, demonstrasi memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:

- a. Perhatian siswa dapat dipusatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga siswa dapat menangkap hal penting pada saat guru melakukan demonstrasi.
- b. Dapat meminimalisir kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan penjelasan keterangan guru saja, karena siswa akan lebih jelas dengan persepsi dari apa yang dilihatnya langsung ketika guru mempraktekkan demonstrasi.
- c. Bila siswa turut aktif dalam kegiatan belajar dengan demonstrasi, maka siswa akan memperoleh pengalaman praktek langsung yang dapat bermanfaat untuk perkembangan kecakapan dan keterampilan siswa.

- d. Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan pada diri siswa, akan langsung terjawab pada saat proses mengamati dan mempraktekan demonstrasi. (J.J. Hasibuan dan Moedjiono, 1995:30)

Disamping beberapa keunggulannya, metode Demonstrasi juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya adalah:

- a. Memerlukan keterampilan khusus dari guru dalam mempraktekan demonstrasi.
 - b. Memerlukan waktu yang banyak, karena guru harus mempraktekannya yang kemudian diikuti oleh siswa
 - c. Memerlukan kematangan dalam perancangan dan persiapan sebelum demonstrasi
 - d. Keterbatasan dalam sumber belajar, alat pelajaran, situasi yang harus dikondisikan oleh guru dan waktu pelaksanaan dalam mendemonstrasikan.
- (Anissatul Mufarrokah, : 90)

Setelah melihat beberapa kelebihan dari metode. demonstrasi tersebut, maka dalam mata pelajaran Fikih banyak hal yang dapat dilakukan dengan cara menerapkan metode demonstrasi terutama pada sub pelajaran tata cara haji.

Adapun yang harus diperhatikan pada penggunaan metode demonstrasi, yaitu kemampuan guru dalam menunjang keberhasilan proses pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran diantaranya adalah:

- a. Guru mampu secara proses dan teknis dalam pelaksanaan demonstrasi, baik materinya maupun topik pelajaran yang akan dipraktikan

- b. Guru mampu mengelola kelas serta menguasai siswa dan mengkondisikan siswa secara menyeluruh selama proses kegiatan belajar berlangsung
- c. Guru mampu menggunakan dan mempraktekan alat bantu yang akan digunakan sebagai media yang akan didemonstrasikan
- d. Guru mampu mengidentifikasi kondisi dan alat yang akan digunakan dalam demonstrasi.
- e. Guru harus mempertimbangkan waktu yang cukup, sehingga nantinya guru dapat memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya dan memberi keterangan
- f. guru perlu mengadakan evaluasi apakah demonstrasi yang dilakukannya berhasil, bahkan bila perlu demonstrasi dapat diulang. (Roestriyah, :84)

Demonstrasi dapat dilaksanakan dalam penerapan metode Demonstrasi untuk proses kegiatan belajar mengajar manakala:

- a. kegiatan pembelajaran bersifat formal, magang, atau latihan kerja
- b. bila materi pelajaran berbentuk ketrampilan gerak, dan petunjuk sederhana untuk melakukan keterampilan
- c. Manakala guru bermaksud untuk menyederhanakan penyelesaian suatu prosedur cara pelaksanaanya
- d. Untuk menumbuhkan motivasi siswa
- e. Untuk meminimalisir kekurangan dan kesalahan bila dibandingkan dengan hanya siswa dapat mendengar saja dengan ceramah yang diberikan guru ataupun membaca dalam buku.

Demonstrasi merupakan suatu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru maupun orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada siswa lain diseluruh kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu yang berkaitan dengan materi.(M. Basyiruddin Usman, 2005 :45)

Adapun pengertian lain yaitu cara mengajar yang digunakan oleh guru dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau guru memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. (Zakiah Daradjat, dkk, 2011 : 296)

Memperjelas dan mempraktekan dapat dilakukan oleh guru atau langsung oleh anak didik itu sendiri. Dan dengan metode ini anak didik dan ataupun guru memperlihatkan pada seluruh anggota kelas. Sebaiknya dalam menemonstrasikan pelajaran tersebut guru terlebih dahulu mendemonstrasikan yang sebaik-baiknya, kemudian siswa ikut terlibat langsung mempraktekan sesuai dengan petunjuk.

Pada metode ini seorang guru berusaha menampilkan atau mempraktekan serta memperlihatkan kepada seluruh siswa dikelas mengenai suatu proses atau pelaksanaan, perbuatan dengan jalan siswa diminta untuk menirukandengan gerak-gerak guru. (Abdulkadir Munsyi, dkk : 72)

Metode Demonstrasi lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan, suatu proses maupun hal-hal yang bersifat rutin. Dengan hal ini peserta didik berkesempatan mengembangkan

kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan.

Dalam prosesnya setiap murid dapat melihat dengan mudah melalui prosedur yang benar dan dapat dimengerti pula tentang materi yang diajarkan. (Syaiful Sagala, 2011 : 210-2011)

Dapat dipahami bahwa metode demonstrasi menuntut praktek atau peragaan dengan menggunakan media atau alat bantu berupa benda fisik, tergantung atas materi pembelajarannya. (Yunus Namsa, 2000:107)

Metode Demonstrasi merupakan metode yang digunakan guru karena cukup efektif, sebab dapat membantu siswa untuk memperoleh jawaban yang dicari siswa dengan cara mengamati suatu proses terjadinya atau peristiwa kejadian tertentu. Dan untuk mendapatkan respon serta perhatian siswa maka perlu adanya bentuk laporan tertulis setelah demonstrasi.

Jadi penulis menyimpulkan metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang dimaksudkan untuk mencari tahu tentang bagaimana suatu poses atau cara melakukan sesuatu yang pertama-tama dilakukan contoh oleh guru yang ditunjukkan kepada seluruh siswa dikelas yang kemudian siswa diminta untuk mempraktekannya secara langsung, dan dalam metode demonstrasi siswa mengamati dengan teliti dan seksama serta dengan penuh perhatian dan partisipasi.

Metode ini sangat cocok dipakai guru sebagai langkah bagi siswa dalam mencari jawaban dari pertanyaan seperti: bagaimana proses mengaturnya,

bagaimana proses membuatnya, bagaimana proses bekerjanya, bagaimana proses mengerjakannya atau menggunakannya, cara manakah yang lebih baik. Dengan metode Demonstrasi pembelajaran akan lebih berkesan dan mendalam karena akan mendapatkan gambaran yang lebih jelas

5. Tujuan dan Manfaat Menggunakan Metode Demonstrasi

Tujuan merupakan pijakan bagi seorang guru terhadap pembelajaran apa yang akan diinginkan atau diharapkan peserta didiknya. Tujuan pokok penggunaan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar adalah memperjelas konsep dan memperlihatkan cara melakukan suatu proses terjadinya sesuatu.

Beberapa tujuan seorang guru menggunakan metode demonstrasi adalah :

- a. Mengajarkan suatu proses atau prosedur yang harus dimiliki peserta didik atau dikuasai peserta didik
- b. Mengkonkritkan informasi atau penjelasan kepada peserta didik
- c. Mengembangkan kemampuan pengamatan pandangan dan penglihatan peserta didik secara bersama-sama. (Sumantri, 2001 : 133)

Selain mempunyai tujuan, metode demonstrasi juga mempunyai manfaat yang akan didapat dalam proses belajar mengajar menurut S. Nasution dalam buku Muhibbin Syah, yaitu sebagai berikut :

- a. Menambah aktivitas belajar siswa karena ia turut melakukan kegiatan
 - a. peragaan

- b. Menghemat waktu belajar dikelas dan disekolah
 - c. Menjadikan hasil belajar yang lebih mantap dan permanen
 - d. Membantu siswa dalam mengejar ketinggalan penguasaan atas materi pelajaran khususnya yang didemonstrasikan itu
6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi Dalam Proses Belajar Mengajar
- Penggunaan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar memiliki arti penting. Banyak keuntungan psikologis dan pedagogis yang dapat diraih dengan menggunakan metode demonstrasi, antara lain :
- 1) Perhatian siswa lebih dipusatkan.
 - 2) Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
 - 3) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa. (Muhibin Syah, :209)

Kekurangan metode demonstrasi:

- 1) Dalam pelaksanaannya, metode demonstrasi memerlukan waktu dan persiapan yang matang, sehingga memerlukan waktu yang banyak.
- 2) Demonstrasi dalam pelaksanaannya banyak menyita biaya dan tenaga (jika memakai alat yang mahal).
- 3) Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelas.
- 4) Metode demonstrasi merijadi tidak efektif jika siswa tidak turut aktif dan suasana gaduh. (Tayar Yusup dan Syaiful Anwar, :53)

2. Prestasi Belajar

Apabila berbicara tentang prestasi belajar, maka tidak lepas dari pembicaraan tentang kegiatan atau pelaksanaan belajar itu sendiri, mengingat proses belajar

mengajar memegang peranan yang sangat penting. Akan tetapi sering sekali seorang pendidik dan anak didik dihadapkan pada permasalahan yang mengganggu kegiatan belajar mengajar.

Semua permasalahan tersebut dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar haruslah dapat teratasi, sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan, karena prestasi belajar dapat menunjukkan sampai di mana tercapainya tingkat keberhasilan suatu tujuan dalam proses belajar mengajar.

Sebagai perwujudan dari hasil belajar yang telah dilakukan oleh seseorang disebut prestasi belajar. Maka dari itu prestasi merupakan hasil usaha yang diwujudkan dengan aktivitas-aktivitas yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan lain sebagainya). (W.J.S. Poerwadarminta, : 768)

Sedangkan menurut M. Bukhori, M. Ed. Prestasi adalah: "Hasil yang telah dicapai atau hasil yang sebenarnya dicapai". (M. Bukhori, : 178)

Dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai siswa. Dalam hal ini adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti tes atau ujian.

Agar memperoleh gambaran yang jelas tentang pengertian prestasi belajar, maka akan dikemukakan terlebih dahulu definisi belajar:

a) Menurut Oemar Hamalik, belajar adalah: "Suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang baru itu misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu". (Oemar Hamalik, 1982 : 21)

b) Menurut Lester D. Crow dan Alis Crow, belajar adalah: "Suatu proses yang aktif yang memerlukan dorongan dan bimbingan ke arah tercapainya tujuan yang dikehendaki". (Lester D. Crow, 1984 : 321)

c) Menurut Elizabeth B. Hurloch, belajar adalah: "*Learning is development that from exercise and effort*".⁴⁹ (Elizabeth B. Hurlock, : 2-8) Artinya belajar adalah: suatu perkembangan sebagai hasil dari pada latihan dan usaha.

Dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar yaitu suatu usaha aktif yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang sifatnya relatif permanen, sebagai hasil dari pengalaman atau interaksi dengan lingkungan.

Juga dapat dikatakan bahwa titik berat belajar adalah terbentuknya tingkah laku yang baru dan dalam pengertian yang lebih luas, maka belajar harus memberikan pengalaman baru, sebab dari pengalaman baru ini secara kualitas seseorang itu telah berhasil mempelajari sesuatu dalam bentuk tambahan pengetahuan atau pengalaman.

Jadi prestasi belajar adalah merupakan hasil dari belajar, dalam bentuk angka atau nilai yang merupakan pedoman bagi hasil belajar siswa berdasarkan hasil evaluasi.

Menurut S. Nasution (1996: 17) prestasi belajar adalah:

"Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berpikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika

seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut. (Ridwan, 2008:1)

Prestasi adalah "hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)." (Depdikbud 1997:700) Seseorang bisa dikatakan berprestasi jika dia telah memperoleh sesuatu kemajuan atas usaha yang telah dilakukannya. Pencapaian prestasi sering kali harus disertai dengan adanya usaha yang keras.

Dari pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar yang diperoleh melalui usaha dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar.

Berkaitan dengan proses belajar mengajar di sekolah maka yang dimaksud prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah adanya aktivitas belajar. Hasil tersebut digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai kemajuan siswa.

Pada umumnya prestasi belajar terhadap suatu mata pelajaran, terutama di sekolah tingkat dasar dan menengah, direpresentasikan dalam bentuk nilai kuantitatif dengan skala 10 atau skala 100. Artinya, nilai siswa akan diukur berdasarkan kemampuannya mulai dari 0 sampai 10 atau dari 0 sampai 100, dengan asumsi semakin tinggi nilai kuantitatif berarti semakin tinggi kualitas hasil belajar siswa.

Prestasi belajar di sekolah ditunjukkan dengan nilai raport. Adapun alat yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar di sekolah adalah melalui tes atau sering disebut ujian.

Adapun yang dimaksud dengan prestasi belajar siswa dalam skripsi ini adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa sebagai hasil belajar setelah mengikuti kegiatan belajar, baik itu berupa angka maupun kata-kata dalam jangka waktu tertentu.

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar tiap-tiap individu tidak sama, ketidaksamaan itu disebabkan oleh banyak hal atau faktor. Faktor-faktor itulah yang mempengaruhi individu dalam belajarnya, sehingga ia dapat belajar dengan baik atau sebaliknya gagal sama sekali.

Sebelum membicarakan lebih jauh tentang faktor yang mempengaruhi belajar, perlu dikemukakan lebih dahulu syarat-syarat agar kita dapat belajar dengan baik, antara lain:

- 1) Kesehatan jasmani, badan yang sehat, tidak mengalami gangguan penyakit tertentu, cukup vitamin dan seluruh fungsi badan berjalan dengan baik.
- 2) Rohani yang sehat, tidak berpenyakit syaraf (gila), tidak mengalami gangguan emosional
- 3) Lingkungan yang tenang, tidak ribut, bila mungkin jauh dari keramaian, gangguan lalu lintas dan lain-lain.
- 4) Tempat belajar menyenangkan, cukup udara, cukup matahari, cukup penerangan.
- 5) Tidak tersedianya bahan dan alat-alat yang diperlukan dalam belajar akan turut menghambat belajar. (Oemar Hamalik, 1983 : 3-4)

Selain syarat-syarat tersebut masih banyak faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor tersebut secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

1) Faktor internal siswa, meliputi dua aspek, yaitu

a) Faktor fisiologis

Yakni kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang memadai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

b) Faktor psikologis

Aspek ini, terkait dengan kondisi kejiwaan siswa. Ada beberapa hal berhubungan dengan aspek psikologis yang dapat mempengaruhi belajar siswa antara lain:

1) Tingkat kecerdasan / intelegensi siswa.

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. (Muhibin Syah, 1999:133)

Tingkat kecerdasan siswa tidak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk meraih sukses.

2) Minat dan konsentrasi dalam belajar

Minat dan konsentrasi merupakan dua aspek yang saling berhubungan. Konsentrasi sering ditimbulkan oleh adanya minat terhadap materi yang dipelajari. Minat merupakan perhatian yang bersifat khusus. Jadi konsentrasi itu timbul oleh perhatian. Apabila perhatian lebih intensif, maka akan lebih baik dalam hasil belajar. Karena semakin intensif perhatian yang menyertai suatu aktivitas akan semakin sukseslah aktivitas itu. (Sumadi Suryabrata, 1995 : 15)

3) Motivasi (pemberian dorongan)

Seseorang itu akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar, dan ini merupakan prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. (Sardiman AM, 1993: 39)

Keinginan akan menimbulkan suatu dorongan, rangsangan kekuatan atau motivasi dalam diri individu yang bersangkutan untuk berusaha keras memperoleh atau mencapai apa yang diinginkan. Semakin kuat motivasi seseorang untuk meraih suatu prestasi. Semakin kuat pula potensinya dalam usaha mencapai prestasi yang didambakan.

4) Bakat

Kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. (Muhibin Syah, : 135)

Mengarahkan pendidikan dan pemberian pelajaran dengan paksaan tanpa memperhatikan bakat anak menjauhkan anak dari kemungkinan tercapainya tujuan yang diharapkan.

5) Kesiapan (*readiness*) untuk belajar

Yang dimaksud kesiapan belajar pada dasarnya merupakan kapasitas (kemampuan potensial) fisik dan atau mental untuk belajar disertai harapan keterampilan yang dimiliki dan latar belakang untuk mengerjakan sesuatu. (Samidjo, Sri Mardiani, 1985 : 12)

6) Faktor waktu dan disiplin dalam belajar.

Maksudnya adalah membiasakan diri mengatur waktu belajar dengan baik, disertai rasa disiplin yang tinggi, sehingga meskipun kemampuan seseorang itu rata-rata asalkan belajarnya teratur dan disiplin dalam menggunakan waktu maka akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Dan pada seseorang yang berkemampuan tinggi akan tetapi kurang disiplin dan tidak teratur belajarnya maka akan mendapatkan hasil yang kurang memuaskan.

7) Belajar dengan tujuan dan pengertian

Tujuan yang dimaksud di sini adalah tujuan belajar pada waktu si subyek akan belajar. Dengan tujuan yang jelas, maka proses belajar akan lebih terarah dan membuahkan hasil yang maksimal.

Demikianlah uraian mengenai faktor psikologi yang dapat mempengaruhi belajar seseorang. Belajar akan berhasil dengan baik dan optimal bila ketujuh faktor tersebut bisa sama-sama dimanfaatkan.

2) Faktor eksternal siswa, meliputi dua aspek, yaitu :

a) Faktor sosial

Yang dimaksud dengan faktor-faktor sosial dalam belajar adalah manusia atau yang paling utama adalah pembimbing atau guru yang mengarahkan dan membimbing dalam belajar.

Faktor-faktor ini dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu:

1) Faktor lingkungan keluarga yang meliputi faktor orang tua, saudara dan keadaan sosial ekonomi keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dalam kehidupan anak, oleh sebab itu diharapkan hubungan mereka yakni antara anak dengan orang tua diharapkan selalu terbuka dan dekat dengan anak sehingga anak tidak punya kekhawatiran untuk menyatakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi.

Pendidikan keluarga adalah fundamental atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak di sekolah maupun dalam masyarakat. (Ngalim Purwanto, 1995: 79)

2) Faktor dalam lingkungan pendidikan formal

Faktor ini merupakan atau mencakup segala sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan tempat anak tersebut sekolah atau menerima didikan dari gurunya.

Faktor tersebut dapat berupa metode mengajar guru atau cara penyajian, fasilitas belajar dan sebagainya. Karena itu sering dikatakan bahwa keberhasilan belajar itu banyak ditentukan oleh metode yang tepat, kurikulum yang memadai dan guru yang cakap.

Dari variabel guru yang paling dominan dalam mempengaruhi kualitas pengajaran adalah profesionalisme guru baik di bidang kognitif, sikap maupun perilaku.

- 3) Faktor dari masyarakat, meliputi media masa, kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat. (Slameto, 1991 : 72)

b) Faktor Non Sosial

Kelompok faktor-faktor ini boleh di kata tidak terbilang jumlahnya yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar selain manusia, misalnya:

- 1) Keadaan alam, seperti cuaca, udara, waktu dan sebagainya
- 2) Tempat belajar yang dipakai seperti letak pergedungan, ruang belajar.
- 3) Alat-alat yang dipakai dalam belajar, buku bacaan, alat-alat tulis dan alat peraga lainnya.

Semua faktor di atas yang termasuk faktor non sosial harus diatur sedemikian rupa sehingga membantu proses atau perbuatan belajar secara maksimum. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar.

C. Bidang Studi Fikih

1. Pengertian Fikih

Fikih menurut bahasa bermakna : tahu dan paham. (Muhammad Hasbi Ash Shidieqy, 1999:15) sedangkan menurut istilah, banyak ahli fikih (*fuqoha* ') mendefinisikan berbeda-beda tetapi mempunyai tujuan yang sama diantaranya:

Imam Hanafi mendefinisikan fikih adalah:

عِلْمٌ يَبَيِّنُ الْحُقُوقَ وَالْوَاجِبَاتِ الَّتِي تَتَعَلَقُ بِأَفْعَالِ الْمُكَلَّفِينَ

"Ilmu yang menerangkan segala hak dan kewajiban yang berhubungan amalan para mukalaf'. (Ibid, : 12)

Sedangkan menurut pengikut Imam Syafi'i mengatakan bahwa fikih (ilmu fikih) itu ialah:

الْعِلْمُ الَّذِي يَبَيِّنُ الْأَحْكَامَ الشَّرْعِيَّةَ الَّتِي تَتَعَلَقُ بِأَفْعَالِ الْمُكَلَّفِينَ
الْمُسْتَنْبِطَةَ مِنْ أَدْلَتِهَا التَّفْصِيلِيَّةِ

"Ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan pekerjaan para mukallaf, yang dikeluarkan (*diistimbatkan*) dari dalil-dalil yang jelas (*tafshili*)". (Ibid, : 13)

Sedangkan Jalaludin al-Mahali mendefinisikan fikih sebagai:

الْأَحْكَامُ الشَّرْعِيَّةَ الْعَمَلِيَّةَ الْمُكْتَسِبَةَ مِنْ أَدْلَتِهَا التَّفْصِيلِيَّةِ

"Ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' yang berhubungan dengan amaliyah yang diusahakan memperolehnya dari dalil yang jelas (*tafshili*)".

Sedangkan menurut Abdul Wahab Khallaf pengertian fikih adalah: pengetahuan tentang hukum-hukum syariat Islam mengenai perbuatan

manusia, yang diambil dari dalil-dalilnya secara rinci. (Abdul Wahab Khallaf, 1996 : 2)

Jadi dapat disimpulkan dari definisi-definisi di atas, fikih adalah; Ilmu yang menjelaskan tentang hukum syar'iah yang berhubungan dengan segala tindakan manusia, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang diambil dari nash-nash yang ada, atau dari mengistinbath dalil-dalil syariat Islam.

2. Tujuan Mempelajari Fikih

Dari uraian tentang pengertian ilmu fikih dapat dimengerti bahwa tujuan mempelajari ilmu fikih antara lain: Tujuan mempelajari ilmu fikih (yang didefinisikan menurut pengertian ahli usul) amat besar, di antaranya: mengetahui mana yang disuruh mana yang dilarang, mana yang haram mana yang halal, mana yang sah mana yang batil, dan mana yang *fasid*.

Dengan ilmu fikih, kita dapat mengetahui bagaimana kita menyelenggarakan nikah, talak, bagaimana memelihara jiwa, harta dan kehormatan, tegasnya mengetahui hukum-hukum yang harus berlaku dalam masyarakat umum.

Untuk mengetahui sebagian besar dari ilmu (hukum-hukum *furū* ') yang dikehendaki oleh agama. (Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, :26).

Jelasnya, untuk mendapatkan jalan menuju keselamatan di dunia serta keselamatan di akhirat yang sesuai dengan seperti apa yang dikehendaki agama.

Untuk dapat menerapkan hukum-hukum syariat Islam terhadap perbuatan dan ucapan manusia. Jadi ilmu fikih itu adalah rujukan (tempat kembali) seorang hakim atau qodhi dalam keputusannya, rujukan seorang mufti dalam fatwanya dan rujukan seorang mukallaf untuk mengetahui hukum syariat dalam ucapan dan perbuatannya.

Inilah tujuan yang dimaksudkan dari undang-undang itu tidak dimaksudkan kecuali untuk menerapkan materi hukum terhadap perbuatan dan ucapan manusia selain itu juga untuk membatasi setiap mukallaf terhadap hal-hal yang diwajibkan atau yang diharamkan baginya. (Abdul Wahhab Khallaf, :7).

3. Ruang Lingkup Materi Bidang Studi Fikih

Ruang lingkup fikih di MI dalam kurikulum berbasis kompetensi berisi pokok-pokok materi:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT. Hubungan manusia dengan Allah SWT, meliputi materi: Thaharah, Shalat, Zakat, Haji, Aqiqah, Shadaqah, Infak, Hadiah dan Wakaf.
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia. Bidang ini meliputi Muamalah, Munakahat, Penyelenggaraan Jenazah dan Ta'ziyah, Warisan, Jinayat, Hubbul Wathan dan Kependudukan.
- 3) Hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungan. Bidang ini mencakup materi, Memelihara kelestarian alam dan lingkungan, Dampak kerusakan lingkungan alam terhadap kehidupan,

Makanan dan minuman yang diharamkan dan diharamkan, Binatang sembelihan dan ketentuannya.(Departemen Agama RI, 2003 : 3).

4. Materi Fikih

Materi yang dibahas dalam ilmu fikih meliputi pembahasan yang mengenai hal-hal yang berkaitan dengan individu, masyarakat dan negara, yang meliputi bidang-bidang; ibadah, muamalat, kekeluargaan, kekayaan, warisan, kriminal, peradilan, acara, pembuktian, kenegaraan, dan hukum-hukum internasional, seperti perang, damai dan sebagainya.

Mata pelajaran fikih dalam kurikulum MI adalah salah satu bagian mata pelajaran PAI yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*Way of Life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Fikih di MI bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil *naqli* dan *aqli*.

Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan bertanggung jawab yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.(Ibid, : 2)

D. Haji

1. Pengertian Haji dan Hukumnya

Pengertian haji الحَجَّ menurut bahasa adalah *Al-Qashdu* artinya menyengaja. Sedangkan pengertian haji menurut istilah ialah suatu amal ibadah yang dilakukan dengan sengaja mengunjungi Baitullah di Makkah dengan maksud beribadah secara ikhlas mengharap keridaan Allah dengan syarat dan rukun tertentu. (Zaenal Muttaqin dan Amir Abyan, 2008 : 60) Menunaikan ibadah haji adalah melakukan rukun islam yang kelima, oleh sebab itu, hukumnya wajib bagi setiap orang islam sekali dalam seumur hidup bagi yang mampu melaksanakannya. Adapun dalil yang mewajibkan haji ialah firman Allah SWT.

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ (سورة ال عمران : 97)

"Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barang siapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (Tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam" (Q.S Ali 53 Imran : 97). (Fadhal A.R Bafadal, dkk, 2006:78)

Rasulullah SAW. Bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : خَطَبَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ فَرَضَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ الْحَجَّ فَحُجُّوا فَقَالَ رَجُلٌ أَكَلْتُ عَامَ يَأْتِي رَسُولَ اللَّهِ فَسَكَتَ حَتَّى قَالَهَا ثَلَاثًا فَقَالَ النَّبِيُّ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَوْ قُلْتُ نَعَمْ لَوْجَبَتْ وَلَمَّا اسْتَطَعْتُمْ ذُرُؤَ نَبِيِّ مَا تَرَكَتُمْ . (رواه أحمد ومسلم والنسائي)

"Dari Abu Hurairah, "Rasulullah SAW. Telah berkata dalam pidato beliau, "Hai manusia! Sesungguhnya Allah telah mewajibkan atas kamu mengerjakan ibadah haji, maka hendaklah kamu kerjakan". Seorang sahabat bertanya, "Apakah tiap tahun, ya Rasulullah?" Beliau diam tidak menjawab, dan yang bertanya itu mendesak sampai tiga kali, Kemudian Rasulullah SAW. berkata, Kalau saya jawab "ya" sudah tentu menjadi wajib tiap-tiap tahun, dan kamu tidak akan mampu melaksanakannya, biarkan saja apa yang saya tinggalkan (jangan ditanyakan sesuatu yang tidak disebutkan)". (HR. Ahmad, Muslim dan An-Nisa'i).

Ibadah haji wajib dikerjakan dengan segera bagi orang yang sudah memenuhi syarat-syaratnya dan tidak segera menunaikan ibadah haji, maka ia berdosa karena melalaikannya.

2. Syarat Sah Wajib Haji

Syarat yang berkenaan dengan ibadah haji terdiri atas syarat wajib haji dan syarat sah haji. Yang termasuk syarat wajib haji adalah sebagai berikut:

- a. Islam
- b. Balig

- c. Berakal
- d. Merdeka
- e. Mampu. (Sayid Sabiq, 1997 : 35-36)

3. Rukun Haji

Yang dimaksud rukun haji ialah bagian-bagian dari pelaksanaan ibadah haji yang harus dilakukan selama menunaikan ibadah haji, dan apabila ada rukun tidak sah dan wajib mengulangi lagi ibadah hajinya pada tahun yang akan datang.

Adapun rukun haji terdiri dari lima macam:

- a. Ihram, yaitu niat mengerjakan haji dengan memakai pakaian ihram dan meninggalkan semua yang dilarang atau diharamkan dalam haji. Rasulullah SAW. Bersabda:

وَعَنْ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّمَا الْأَعْمَالُ
بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مِّتْوَى . (رواه البخاري)

"Dari Umar bahwasanya Rasulullah SAW bersabda : semua perbuatan itu tergantung dengan niatnya dan tiap-tiap seseorang akan memperoleh (balasan) sesuai dengan yang diniatkan." (HR. Bukhari).

Di syari'atkan baginya untuk melafalkan niatnya (menyatakan dengan lisan). Niat melakukan ibadah haji adalah sebagai berikut:

نَوَيْتُ الْحَجَّ وَأَحْرَمْتُ بِهِ لِلَّهِ تَعَالَى

"Aku berniat melakukan ibadah haji dalam keadaan berihram karena Allah SWT". Lafal niat yang lainnya: لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ حَجًّا "Aku

memenuhi panggilan-Mu, ya Allah, untuk melakukan haji".

(Ahmad Thib Raya, 2003 : 247)

- a. Wuquf di Padang Arafah, yaitu berhenti di Padang Arafah pada tanggal 9 Zulhijah mulai waktu zuhur sampai saat terbit fajar pada tanggal 10 Zulhijah. Rasulullah SAW. Bersabda:

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَعْمُرٍ أَنَّ تَائِبًا مِنْ أَهْلِ نَجْدٍ أَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَهُوَ وَقِفٌ بِعَرَفَةَ فَسَأَلُوهُ فَأَمَرَ مَنْ دِيَا يَنَا دِي الْحَجِّ عَرَفَةَ مَنْ جَاءَ لَيْلَةَ جَمْعٍ قَبْلَ طُلُوعِ الْفَجْرِ فَقَدْ أَدْرَكَ . (رواه الخمسة)

"Dari Abdul Rahman bin Ya'mur, "Bahwa orang-orang Najd telah datang kepada Rasulullah SAW. Sewaktu beliau sedang wukuf di Padang Arafah. Mereka bertanya kepada beliau, maka beliau terus menyuruh orang supaya mengumumkan; Haji itu adalah Arafah. Artinya, yang terpenting urusan haji ialah hadir di Arafah. Siapa saja yang datang pada malam tanggal 10 sebelum terbit fajar, maka sesungguhnya ia telah mendapat haji yang sah". (HR. Lima Ahli Hadits).

Disunahkan bagi jamaah haji, di Padang Arafah ini, untuk bersungguh-sungguh dalam berzikir, berdoa, serta merendahkan diri kepada Allah, menengadah kedua tangannya ke langit saat berdoa.

- c. *Tawaf Ifadah*, yaitu mengelilingi Kakbah tujuh kali keliling dimulai dari hajar aswad. Allah SAW berfirman:

وَلْيَطَّوَّفُوا بِالْبَيْتِ الْعَتِيقِ . (سورة الحج : 29)

"Dan hendaklah mereka melakukan melakukan thawaf sekeliling rumah yang tua itu (Baitullah)". (Al-Hajj: 29). (Fadhal A.R Bafadal, :467)

- d. *Sa'i* yaitu berlari-lari kecil antara Bukit Shafa dan Marwah sebanyak tujuh kali. Satu kali perjalanan dari Shafa ke Marwah dihitung satu kali, atau sebaliknya dari Marwah ke Shafa dihitung satu kali. Sa'i ini diakhiri di Marwah. Rasulullah SAW. Bersabda:

عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : فَأَبْدَأُ وَأَبْمَا بَدَأَ اللَّهُ بِهِ. (رواه النسائي)

"Dari Jabir, "Rasulullah SAW. Telah bersabda, "Hendaklah kamu mulai (sa'i kamu) di bukit yang terlebih dahulu disebut Allah dalam Al-Qur'an.". (HR. Nasai).

- e. *Tahallul* yaitu menggunting atau mencukur rambut kepala, paling sedikit tiga helai rambut.

Tahallul ada dua macam yaitu *tahallul awwal* dan *tahallul tsani*

- 1) Seorang yang telah mengerjakan dua di antara tiga hal yaitu melempar Jumrah aqobah, mencukur dan tawaf ifadah dinamakan tahallul awwal. Orang yang telah bertahallul awwal telah diperbolehkan menanggalkan pakaian ihramnya, memakai wangi-wangian dan lain-lain, tetapi masih tetap dilarang bersenggama suami istri.

2) Seorang yang telah mengerjakan ketiga hal yaitu melernpar Jumrah aqobah, mencukur dan tawaf' ifadah disebut tahallul tsani. Orang yang telah bertahallul tsani diperbolehkan melakukan segala yang dilarang selama mengerjakan ibadah haji, termasuk bersenggama suami istri. (Zaenal Mauttaqin dan Amir Abyan, : 63)

f. Tertib, yaitu mendahulukan yang dahulu sesuai dengan urutan dalam rukun haji.

4. Wajib Haji

Yang dimaksud dengan wajib haji ialah bagian-bagian di dalam ibadah haji yang harus dilaksanakan selama menunaikan ibadah haji, dan apabila ada yang tertinggal dapat diganti dengan membayar dam (denda), berupa menyembelih hewan, dan ibadah hajinya tetap sah setelah dibayar dam nya. Adapun wajib haji terdiri:

a. Ihram dari miqot, yaitu memakai pakaian ihram yang mulai dari batas waktu dan tempat yang ditentukan memulai ihram ibadah haji.

1) Miqot zamani, yakni batas waktu permulaan memulai ihram ibadah haji. Waktunya ialah seluruh bulan Syawal, sepuluh bulan Dzulqa'dah, dan sepuluh bulan Zulhijah, berakhir pada saat terbit fajar tanggal 10 Zulhijah. Jadi waktu miqot zamani adalah rnulai dari tanggal 1 Syawal sampai terbit fajar tanggal 10 Zulhijah.(Syeikh Syamsudin Abu Abdillah, 1995 ; 137).

Adapun miqot zamani dalam ibadah haji adalah setiap waktu (dan bukan bulan apa saja) selama menjadi miqot ihram haji.

2) Miqot makani, yakni batas tempat mulai ihram ibadah haji.

Miqot makani terdiri dari beberapa tempat sebagai berikut:

- Bagi kaum muslim/ muslimat yang bertempat tinggal di kota Mekkah, mereka ihram dari rumah masing-masing. Bagi yang datang dari Madinah yang sejajar dengan Madinah miqotnya di Dzul hulaifah atau disebut Bir Ali.
- Jamaah haji yang datang dari Syam, Mesir, Moroko dan yang sejajar dengannya, miqotnya di Al-Juhfah, sebuah perkampungan yang dinamakan Rabig.
- Jamaah haji yang datang dari Najd, Kuwait dan yang sejajar dengannya, miqotnya dari Qarnul Al-Manazil. Jamaah haji yang datang dari Irak dan yang sejajar dengannya, miqotnya dari Dzatu 'Irqin.

Jamaah yang datang dari India, Yaman, miqotnya dari Yalamlam. (Shekh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz, 2007 : 34)

- b. Bermalam di Muzdalifah, yaitu setelah wukuf di Padang Arafah pada malam tanggal 10 Zulhijah lewat tengah malam.
- c. Bermalam di Mina.
- d. Melempar Jumrah aqobah pada hari raya Idul Adha (10 Zulhijah).

- e. Melempar tiga Jumrah yaitu Jumrah ula, Jumrah Wustha dan haji aqobah pada tanggal 11, 12, dan 13 Zulhijah.
- f. Tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang diharamkan selama melaksanakan ibadah haji.
- g. Tawaf wada' yaitu tawaf perpisahan ketika akan meninggalkan Mekkah Al Mukarramah. (Zaenal Muttaqin dan Amir Abyan, : 63)

5. Macam-macam haji

Pelaksanaan ibadah haji dapat dilaksanakan dengan 3 macam cara yaitu:

a. Haji Ifrad

Haji ifrad yaitu melaksanakan ibadah haji terlebih dahulu kemudian baru melaksanakan ibadah umrah. Adapun cara melaksanakannya haji ifrad adalah sebagai berikut:

- 1) Ihram disertai dengan niat haji ifrad dari miqot dan salah sunah ihram.
- 2) Jamaah menuju Mekkah dan orang yang bukan penduduk Mekkah hendaklah mengerjakan tawaf qudum (tawaf selamat datang), diikuti dengan sa'i tanpa tahallul. Ada yang berpendapat bahwa sa'i di sini dapat dimasukkan sebagai rukun sehingga pelaksanaannya nanti setelah tawaf' tidak perlu sa'i lagi. Setelah sa'i kain ihram dipakai sampai tahallul awal / tsani.

- 3) Jamaah haji datang ke Padang Arafah untuk wukuf. Setelah wukuf di Arafah, menuju Muzdalifah, kemudian ke Mina melempar Jumrah. Kemudian menuju Mekkah melaksanakan tawaf ifadah dilanjutkan dengan sa'i dan tahallul sebagaimana diterangkan sebelumnya.
- 4) Setelah tahallul maka selesailah ihram ibadah haji dan ia boleh memakai pakaian yang berjahit dan bersenggama suami istri dan sebagainya.
- 5) Mengerjakan haji yaitu:
 - a) Ihram yang disertai dengan niat haji dari miqot yang telah ditentukan, yaitu bagi yang berada di Tanah Haram harus keluar sampai di Tan'im atau Ja'ranah. Di sini jamaah mengerjakan salat sunah haji dua rakaat.

Jika niat umrah dilafalkan adalah sebagai berikut.

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ عُمْرَةً

"Aku datang memenuhi panggilan-Mu. Ya Allah (aku berniat) umrah".

- b) Jamaah menuju ke Mekkah untuk mengerjakan tawaf haji tuju kali putaran, dan ibadah-ibadah sunah lainnya.
- c) Sa' i antara Bukit Shafa dan Marwah dengan niat sa' i untuk haji.
- d) Tahallul yakni menggunting rambut setidaknya 3 helai rambut. (Ibid, : 63-64)

b. Haji Tamattu'

Haji tamattu', yaitu melaksanakan ibadah umrah terlebih dahulu baru mengerjakan ibadah haji. Ibadah haji dengan cara tamattu' ini terkena dam. Cara melaksanakan haji tamattu' adalah sebagai berikut:

- 1) Ihram haji disertai niat dari miqot dan salat sunah haji.

Adapun lafal niat umrah adalah:

نَوَيْتُ الْعُمْرَةَ وَأَحْرَمْتُ بِهَا لِلَّهِ تَعَالَى. لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ
لَأَشْرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ إِنَّ الْحَمْدَ وَالنَّعْمَةَ أَكْ وَالْمُلْكَ لِأَشْرِيكَ لَكَ

- 2) Jamaah menuju ke Mekkah kemudian mengerjakan tawaf dan seterusnya, melaksanakan Sa'i antara Shafa dan Marwah tujuh kali, kemudian tahallul yaitu mencukur rambut sedikitnya tiga helai. Dengan demikian ibadah haji. Telah selesai dan ia boleh memakai pakaian berjahit dan sebagainya. Sementara itu ia menunggu tanggal 8 Zulhijah untuk datang ke Padang Arafah.

- 3) Pada tanggal 8 Zulhijah menjelang berangkat ke Padang Arafah, jamaah bersuci baik dari hadas kecil maupun besar, mandi, wudlu, memakai pakaian ihram, salat sunah dua rakaat untuk ihram haji. Adapun niat haji dari miqot, lafalnya :

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ حَجًّا

Atau lafal lain :

نَوَيْتُ الْحَجَّ وَأَحْرَمْتُ بِهِ لِلَّهِ تَعَالَى. لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ لَبَّيْكَ
لَأَشْرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ إِنَّ الْحَمْدَ وَالنَّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ لِأَشْرِيكَ لَكَ

- 4) Jamaah menuju ke Arafah., Muzdalifah, Mina, melempar Jumrah dan ibadah ibadah lain sebagaimana telah diuraikan sebelumnya.
- 5) Jamaah menuju Makkah untuk tawaf ibadah dan seterusnya.
- 6) Sa 'i untuk haji.
- 7) Tahallul yaitu mencukur rambut sedikitnya 3 helai
- 8) Tawaf wada' (tawaf perpisahan) bagi yang ingin meninggalkan Makkah. (Ibid, : 64-65)

c. Haji Qiran

Haji qiran yaitu mengerjakan haji serta bersama-sama pada waktu yang sama. Adapun cara melaksanakannya haji qiran adalah sebagai berikut:

- 1) Ihram disertai niat haji yang dikerjakan dari miqot yang telah ditentukan, dilanjutkan dengan salat sunah dua rakaat. Lafal niat haji qiran adalah:

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ حَجًّا وَعُمْرَةً

Lafal yang lain sebagai berikut:

تَوَيْتُ الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ وَأَحْرَمْتُ بِهِمَا لِلَّهِ تَعَالَى لَبَيْكَ اللَّهُمَّ لَبَيْكَ
 لَبَيْكَ لِأَشْرِيكَ لَكَ لَبَيْكَ إِنَّ الْحَمْدَ وَالنَّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ
 لِأَشْرِيكَ لَكَ

- 2) Tawaf qudum dan ibadah-ibadah lain di Masjidil Haram.
- 3) Sa 'i antara shafa dan Marwah.
- 4) Setelah sa 'i tidak boleh tahallul awwal / tsani.
- 5) Wukuf di Padang Arafah, di Muzdalifah, di Mina dan melempar Jumrah dan lain-lain sama dengan haji tamattu' dan ifrad.
- 6) Jamaah kembali ke Mekkah untuk tawafifadah, yaitu tawaf diniatkan untuk haji.
- 7) Jika belum sa'i mengerjakan sa'i untuk haji antara bukit Shafa dan Marwah.
- 8) Tahallul.
- 9) Tawaf wada' bagi orang yang akan meninggalkan Mekkah untuk pulang ke tanah air atau untuk ziarah ke Madinah.

Setelah urutan ibadah haji qiran selesai dilaksanakan maka tinggal melaksanakan dam. Pelaksanaan haji qiran terkena dam dengan menyembelih seekor kambing. Ketiga cara pelaksanaan haji ini hukumnya sah hanya kalau haji *ifrad* tidak terkena dan tetapi kalau haji tamattu' dan haji qiran terkena dam.(Ibid,:65).

6. Sunah Haji

Amalan sunah dalam penyelenggaraan ibadah haji adalah sebagai berikut:

- a. Mengerjakan ibadah haji dengan cara ifrad, yaitu mendahulukan ibadah haji dari pada ibadah umrah.
- b. Membaca talbiyah mulai sejak ihram sampai dengan melempar Jumrah aqobah pada tanggal 10 Zulhijah. Bacaan talbiyah adalah :

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ, لَبَّيْكَ لِأَشْرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ, إِنَّ الْحَمْدَ وَالنَّعْمَةَ لَكَ
وَالْمُلْكَ لِأَشْرِيكَ لَكَ

"Aku datang memenuhi panggilan-Mu ya Allah, aku datang memenuhi panggilan-Mu. Tidak ada sekutu bagi-Mu ya Allah, Aku memenuhi panggilan-Mu. Sesungguhnya segala puji, kenikmatan dan segenap kerajaan adalah milik-Mu, tidak sekutu bagi-Mu"

- c. Membaca doa setelah membaca talbiyah yaitu:

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ رِضَاكَ وَالْجَنَّةَ وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ سَخَطِكَ وَالنَّارِ
رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

"Ya Allah, sesungguhnya kami memohon kepada-Mu keridhoan dan surga-Mu, dan kami berlindung kepada-Mu dari murka dan neraka-Mu. Ya Tuhan kami, karunialah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan peliharalah kami dari azab api neraka".

- d. *Tawaf qudum*, yaitu tawaf pada saat pertama kali datang di kota Mekkah Al-Mukaramah.
- e. Menunaikan salat sunah dua rakaat setelah selesai *tawaf qudum*.

- f. Membaca doa ketika melakukan tawaf
- g. Masuk ke Ka'bah (Baitullah). (Ibid, : 66-67)

7. Larangan dalam ibadah haji

Dalam ibadah haji ada larangan-larangan dan apabila larangan itu dilanggar maka terkena denda (dam) tertentu.

Larangan-larangan itu ada yang khusus untuk pria dan ada yang khusus untuk wanita dan ada yang berlaku bagi pria dan wanita.

a. Larangan khusus bagi jamaah pria

- 1) Memakai pakaian berjahit selama dalam ihram. Jamaah pria hanya boleh memakai kain putih yang tidak berjahit.
- 2) Memakai tutup kepala sewaktu dalam ihram.
- 3) Memakai sepatu yang menutupi mata kaki sewaktu dalam masa ihram

b. Larangan khusus bagi jamaah wanita

- 1) Memakai tutup muka
- 2) Memakai sarung tangan

a. Larangan bagi jamaah pria dan wanita

- 1) Memotong dan mencabut kuku.
- 2) Memotong/ mencukur rambut kepala, mencabut bulu badan lain-lainnya, menyisir rambut kepala (karena dikhawatirkan rontok rambutnya), mencabut bulu hidung dan sebagainya.
- 3) Memakai harum-haruman pada badan, pakaian maupun rambut kecuali yang telah dipakai sebelum ihram.

- 4) Memburu atau membunuh binatang darat dengan cara apa pun ketika dalam ihram.
 - 5) Mengadakan perkawinan, mengawinkan orang lain, menjadi wakil dalam akad nikah atau melamar.
 - 6) Bercumbu rayu dengan syahwat atau bersenggama. Orang yang melakukan hubungan suami istri sebelum tahallul awal maka hajinya batal.
 - 7) Mencaci-maki, mengumpat, bertengkar, mengucapkan kata-kata yang, dan lain-lain.
 - 8) Memotong/ menebang pohon atau mencabut segala macam yang tumbuh di tanah Haram. (Ibid, : 67-68)
8. Tata urutan pelaksanaan ibadah haji

1. Ihram

Yang dimaksud dengan ihram ialah niat dengan bulat dan ikhlas semata-mata karena Allah untuk memulai mengerjakan haji dengan memakai pakaian ihram di mulai dari miqot dengan urutan sebagai berikut:

2. Melaksanakan tawaf qudum atau tawaf selamat datang.

Bagi mereka yang baru datang di Masjidil-Haram boleh disertai sa'i boleh tidak dengan sa'i.

3. Wuquf di Padang Arafah

Setelah sampai di Padang Arafah mereka waktu wuquf yaitu tanggal 9 Zulhijah setelah tergelincir matahari (waktu Dzuhur) sampai terbit

fajar tanggal 10 Zulhijah (hari raya Idul Adha). Selama menunggu masuk waktu wuquf, jamaah haji hendaknya banyak zikir kepada Allah dengan membaca, takbir, tahmid, istigfar, dan bacaan-bacaan lain sampai waktu wukuf

4. Mabit di Muzdalifah

Setelah jamaah menunaikan wuquf di Padang Arafah tanggal 9 Zulhijah mereka segera berangkat ke Muzdalifah untuk Mabit atau bermalam. Keberangkatan ke Muzdalifah dilakukan sesudah terbenam matahari (ba'da magrib). Waktu mabit yaitu antara magrib sampai terbit fajar tanggal 10 Zulhijah.

5. Kegiatan ibadah yang dilakukan di Mina

Pada tanggal 10 Zulhijah sesudah terbit matahari, para jamaah segera melempar Jumrah aqobah 7 kali lemparan dan setiap lemparan disertai dengan bacaan :

بِسْمِ اللَّهِ . اللَّهُ أَكْبَرُ

"Dengan nama Allah, Allah Maha Besar".

Setelah melempar Jumrah aqobah, bagi yang terkena denda harus membayar denda atau dam dan yang akan berkorban mereka memotong hewan kurban, setelah itu jamaah haji menggunting rambut yang dinamakan tahallul awwal.

Maksudnya semua larangan dalam haji telah halal yaitu boleh memakai wangi-wangian. Pakaian berjahit dan larangan haji yang lain. Dalam keadaan seperti ini hanya satu yang tetap dilarang yaitu

bersenggama antara suami istri. Setelah selesai tahallul awal jamaah haji boleh memilih dua pilihan yaitu pergi ke Mekkah untuk tawaf ifadah (tawaf rukun) atau tetap tinggal di Mina untuk menyelesaikan melontar Jumrah pada tanggal 11, 12, dan 13 Zulhijah.

Waktu mabit di Mina yaitu pada malam tanggal 11, 12, dan 13 Zulhijah dan meninggalkan Mina pada tanggal 12 Zulhijah sebelum Magrib setelah melontar Jumrah.

Bagi rombongan yang *nafar tsani* sampai dengan tanggal 13 Zulhijah. Melontar mulai dilakukan tanggal 10 Zulhijah dengan melontar Jumrah aqobah sebanyak 7 kali, kemudian menggunting rambut atau mencukur rambut, dengan demikian sudah tahallul awal.

Bagi yang *nafar awal* melontar Jumrah ula, wustha, dan aqobah masing-masing 7 kali setiap hari pada tanggal 11, 12 Zulhijah di Mina. Bagi yang *nafar tsani* melontar Jumrah sampai dengan tanggal 13 Zulhijah. (KBIH Al-Mubarakah Sidoarjo Jawa Timur, 2009 : 1)

6. Jamaah haji yang telah melaksanakan tawaf ifadah pada tanggal 10 Zulhijah mereka tinggal melaksanakan tawaf wada'.

Sedang yang belum tawaf tladah harus mengerjakannya. Yang belum mengerjakan tawaf ifadah berarti mereka belum *tahallul tsani* dan belum mencukur rambut, jadi mereka belum bertahallul awal dan masih berpakaian ihram.

Syarat-syarat *tawaf* ialah:

- a. Menutup aurat
- b. Suci dari hadas besar dan kecil dan suci dari haid.
- c. Ka'bah berada di sebelah kiri selama tawaf
- d. Mengelilingi Ka 'bah 7 kali
- e. Memulai *tawaf* dari hajar aswad. Hal ini ditandai dengan garis lurus berwarna coklat sedentang dengan Hajar Aswad.
- f. *Tawaf* harus dilakukan di Masjidil Haram tidak boleh luar Masjidil Haram.

Cara melaksanakan tawaf

- 1) Memulai dari Hajar Aswad di sertai dengan niat tawaf ifadah (tawaf rukun) di dalam hati atau dengan melafalkan :

نَوَيْتُ أَنْ أَطُوفَ بِالْبَيْتِ الْعَتِيقِ سَبْعَةَ أَشْوَاطٍ لِلَّهِ تَعَالَى

"Saya bermiat tawaf mengelilingi Ka 'bah (Baitul Atiq) dengan tujuh putaran semata-mata karena Allah Ta'ala".

2. Sesudah berniat langsung mengelilingi Ka 'bah ke arah kanan (berarti Ka 'bah berada di sebelah kiri terus mengelilingi Ka'bah tujuh kali putaran. Tiga kali dengan lari-lari kecil dan empat kali dengan berjalan biasa.
- 3) Pada saat sampai di rukun Yamani, jamaah mengusap rukun itu tetapi apabila tidak dapat maka cukup dengan memberikan isyarat yaitu dengan mengangkat tangan ke

arah dengan membaca bacaan berikut ini lalu tangan yang dibuat isyarat tadi dicium atau dikecup, bacaan ialah:

بِسْمِ اللَّهِ . اللَّهُ أَكْبَرُ

"Dengan nama Allah, Allah Maha Besar".

Jamaah terus berjalan ke arah Hajar Aswad, sambil berdoa:

رَبَّنَا إِنَّا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةٌ وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

- 4) Setelah sampai di hajar aswad mereka melakukan ibadah berupa mengusap hajar aswad. Bila tidak dapat, cukup memberikan isyarat dengan mengucap telapak tangan dengan membaca:

بِسْمِ اللَّهِ . اللَّهُ أَكْبَرُ

"Dengan nama Allah, Allah Maha Besar".

Demikianlah pekerjaan ini diulangi sampai tujuh kali putaran. Yang perlu diingat ialah bahwa Ka'bah mempunyai empat sudut dan masing-masing mempunyai nama yaitu sudut hajar aswad, kemudian ke arah kanannya adalah Rukun Syam, selanjutnya Rukun Iragi dan yang terakhir Rukun Yamani.

- 5) Selama lawaf disunahkan membaca doa dan zikir sebagai berikut :

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ وَلَا حَوْلَ

وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

6) Setelah selesai lawaf, jamaah haji menuju ke Makam Ibrahim dan salat sunah dua rakaat yang dinamakan salat sunah *tawaf* kemudian salat sunah dua rakaat di Hijr Ismail, kemudian menuju Multazam. Di multazam mereka memanjatkan doa ke hadirat Allah SWT. Memohon apa saja yang mereka kehendaki. Karena multazam adalah suatu tempat yang istimewa bagi siapa saja yang berdoa Insya Allah akan dikabulkan doanya.

Setelah berdoa di multazam sepuas-puasnya dengan membaca doa.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا وَرِزْقًا وَاسِعًا وَشِفَاءً مِنْ كُلِّ دَاءٍ وَسَقَمٍ

"Ya Allah sesungguhnya aku memohon kepada-Mu ilmu yang bermanfaat dan rezeki yang luas dan sehat dari segala penyakit".

9. Mengerjakan sa'i

Setelah selesai tawaf ifadah jamaah haji selanjutnya mengerjakan sa'i yang dimulai dari Shafa dan diakhiri di Marwah sebanyak tujuh kali.

- a. Mula-mula jamaah haji berniat sa'i untuk haji dengan ikhlas karena mengharapkan ridho Allah SWT. Jika dilafalkan adalah sebagai berikut:

نَوَيْتُ أَنْ أَسْعَى مَا بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ سَعْيَ الْحَجِّ لِلَّهِ تَعَالَى

"Saya niat sa'i antara Shafa dan Marwah sa'i haji karena Allah Ta'ala"

- b. Dari Shafa jamaah berjalan biasa dan apabila sampai di pilar (lampu hijau kedua), kemudian berjalan biasa sampai ke Marwah dan ketika sampai di Marwah hendaklah berdiri menghadap Ka'bah dengan memberi isyarat sambil membaca:

بِسْمِ اللَّهِ . اللَّهُ أَكْبَرُ

Begitulah seterusnya dari Marwah ke Shafa yang dilakukan sebanyak tujuh kali dan diakhiri di Marwah.

- c. Selama sa 'i jamaah haji terus-menerus membaca

إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ

"Sesungguhnya Shafa dan Marwah itu termasuk syiar Allah".

Di samping itu, jamaah haji boleh berdoa sesuai dengan keinginannya masing-masing atau doa yang diamalkan oleh Rasulullah yaitu:

رَبَّنَا إِنَّا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةٌ وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

10. Tahallul

Setelah rukun haji dikerjakan maka sebagai menutupnya adalah tahallul. Tahallul ialah menggunting rambut paling sedikit tiga helai dan disunahkan dicukur seterusnya bagi pria, dan bagi wanita cukup menggunting tiga helai rambut saja.

11. Tawaf wada'

Tawaf wada' artinya tawaf perpisahan yang dikerjakan ketika seseorang akan meninggalkan kota Mekkah Al-Mukarramah. Caranya seperti pelaksanaan tawaf ifadah. (Zaenal Muttaqin, : 75-76)

E. Karakteristik Siswa Usia SD/MI

Pada masa sekolah merupakan masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada masa ini secara relatif anak-anak mudah dididik dari pada masa sebelum dan sesudahnya. Masa keserasian ini dirinci menjadi dua fase, yaitu :

1. Masa kelas rendah SD/MI kira-kira umur 6 atau 7 tahun sampai 9 atau 10 tahun.
2. Masa kelas tinggi SD/MI kira-kira umur 9 atau 10 tahun sampai 12 atau 13 tahun.

Masa kelas rendah SD/MI dimulai dari kelas I, II, dan III sedangkan masa kelas tinggi yaitu kelas IV, V, dan VI. Dan sifat khas siswa kelas tinggi yaitu: (Afifudin, 1986 : 63-64)

a. Fisik

- 1) Pertumbuhan lambat dan teratur
- 2) Adanya peningkatan otot-otot besar dan otot halus
- 3) Anggota badan memanjang pada masa akhir ini
- 4) Aktif/banyak bergerak
- 5) Pertumbuhan gigi tetap dan gigi susu tanggal
- 6) Pada anak wanita timbul haid pada akhir masa ini
- 7) Nafsu makan besar

b. Intelektual

- 1) Suka berbicara dan mengeluarkan pendapat
- 2) Minat belajar besar
- 3) Banyak minat dalam hal ketrampilan
- 4) Ingin mencoba-coba dan selalu ingin tahu tentang sesuatu
- 5) Suka menciptakan alat-alat permainan sendiri
- 6) Amat realistik
- 7) Perhatian tertuju pada hal-hal yang konkret
- 8) Perhatian terhadap sesuatu yang relatif singkat

c. Emosi

- 1) Kawan menjadi teman berunding
- 2) Ingin sukses dan ingin tahu
- 3) Tidak terlalu ingin tahu tentang lawan jenis
- 4) Lebih banyak perasaan takut dan malu kepada bapak/ibu guru
- 5) Mulai tumbuh rasa tanggungjawab terhadap tingkah laku dan diri sendiri

d. Sosial

- 1) Gemar membentuk kelompok untuk dapat bermain bersama-sama
- 2) Suka membuat permainan sendiri
- 3) Dalam bermain, suka bersaing dengan kelompok sebaya yang lain
- 4) Mulai menunjukkan sikap kepemimpinan
- 5) Lebih senang hidup dalam kelompoknya

Jadi pada masa anak kelas tinggi seperti yang menjadi objek penelitian disini yaitu siswa kelas V maka cocok menggunakan metode demonstrasi karena menurut psikologi pendidikan siswa pada saat usia itu membutuhkan pembelajaran yang bersifat konkret.

Keinginan akan menimbulkan sesuatu dorongan, rangsangan kekuatan atau motivasi dalam diri individu yang bersangkutan untuk berusaha keras memperoleh atau mencapai apa yang diinginkan. Pada usia ini anak, mulai tumbuh rasa ingin tahunya lebih tinggi. dan mereka lebih suka untuk mencari hal-hal yang baru dan lebih senang hidup dalam kelompoknya



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di tulis penulis lakukan tentang “Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Materi Tatacara Haji dengan Metode Demonstrasi di Kelas V MI Muhammadiyah Tepus, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga, Tahun Ajaran 2014/2015”, Dengan demikian target peneliti telah tercapai. Dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode demonstrasi meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi dan evaluasi. Peneliti dalam penerapan metode demonstrasi pertama kali memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai materi ibadah Haji yang akan di demonstrasikan, kemudian peneliti memberikan contoh melakukan demonstrasi yang baik dan benar mengenai materi pelajaran Haji, setelah itu peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk mempraktekkan/mempertunjukkan materi ibadah haji Jika di demonstrasikan yang dilakukan oleh siswa belum baik dan benar maka peneliti langsung memperbaikinya sebagai langkah evaluasi.
2. Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya dari hasil masing-masing siklus dan pad tabel perbandingan antar siklus I, siklus II, siklus III yang menunjukkan peningkatan pada proses pembelajaran dari hasil belajar kognitif berupa tes yang berguna untuk mengukur sejauh

mana peningkatan hasil belajar siswa. Sedangkan hasil belajar afektif dan hasil belajar berlangsung dengan menggunakan metode demonstrasi. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan metode demonstrasi pada pembelajaran studi fikih dapat meningkatkan prestasi siswa

- Hasil belajar Kognitif

No	Keterangan	Nilai Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Nilai rata-rata	6	6,4	7,3	8,9
2	Ketuntasan Klasikal	77,76%	83,52%	95,04%	106,2%

- Hasil Belajar Afektif

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Nilai rata-rata	27.19	34.47	36.22
2	Ketuntasan Klasikal	75.54%	95.75%	100%

- Hasil Belajar Psikomotorik

No	Keterangan	Siklus I	Sklus II	Siklus III
1	Nilai Rata-rata	22.97	34.55	36.02
2	Ketuntasan Klasikal	63.81%	95.98%	100%

3. Dari pengelolaan data dapat diketahui bahwa metode demonstrasi merupakan metode yang efektif digunakan dalam pelajaran fikih terutama pada materi praktek seperti halnya; materi ibadah haji
- Keefektifan metode ini disebabkan oleh:

- a. Metode demonstrasi memberi kemudahan pada siswa kelas V dalam memahami materi pelajaran haji
- b. Demonstarsi menunjukkan urutan proses pembelajaran yang sulit dijelaskan dengan kata-kata sehingga siswa mudah menerima materi.
- c. Penerapan metode demonstrasi dalam bidang studi fikih di MI Muhammadiyah Tepus mayoritas siswa menyenangi dan responsnya pun sangat baik, hal ini didukung dengan sebagian besar siswa menjalankan semua perintah guru untuk mendemonstrasikan karena ingin lebih paham.
- d. Daya ingat siswa pun sangat terbantu dengan penggunaan metode demonstrasi dan siswa pun mempunyai pengalaman dan kesan yang banyak.
- e. Dengan penerapan metode demonstrasi pada bidang studi fikih di MI Muhammadiyah Tepus ternyata dapat meningkatkan prestasi siswa dalam pelajaran fikih pokok materi haji Terbukti dari data hasil post tes setiap siklusnya meningkat.

4. Pembelajaran fikih dengan metode demonstrasi merupakan salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik yaitu metode yang berusaha mengaitkan materi Haji dengan kehidupan nyata peserta didik guna mencapai kompetensi yang diharapkan.
5. Seperti dalam langkah-langkah metode demonstrasi, untuk melaksanakan metode demonstrasi yang baik dan efektif di perlukan

beberapa langkah yang harus dipahami dan digunakan oleh guru lain diikuti oleh murid dan diakhiri dengan adanya evaluasi.

B. Saran

Sebelum mengakhiri penulisan skripsi ini penulis ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Penerapan metode demonstrasi sudah cukup baik, akan tetapi alangkah lebih baiknya agar lebih mengoptimalkan lagi penggunaan metode demonstrasi dalam pelajaran fikih sehingga pemahaman siswa terhadap materi fikih pun lebih mendalam.
2. Saran untuk pengurus MI Muhammadiyah Tepus, sarana dan prasarananya sudah cukup memadai, namun alangkah lebih baiknya jika ada sarana serta fasilitas yang khusus dalam penerapan metode demonstrasi agar penggunaan metode demonstrasi pada pelajaran fikih bisa lebih baik lagi.
3. Saran untuk guru, sebaiknya proses pembelajaran KBM di gunakan metode-metode yang variatif sehingga proses belajar mengajar lebih efektif dan setiap murid pun dapat kesempatan dalam memahami materi dan merasakan dalam kehidupan sehari-harinya.
4. Saran untuk siswa, agar memiliki rasa percaya diri sehingga tidak merasa malu untuk melaksanakan praktek di depan kelas. Selain itu, siswa juga diharapkan agar lebih memperhatikan terhadap metode yang sedang disampaikan guru.

5. Saran untuk para orang tua, sebaiknya proses pembelajaran fikih terhadap siswa tidak diserahkan sepenuhnya kepada guru, artinya orang tua juga turut andil untuk memantau praktek ibadah fikih yang dilakukan oleh siswa sehari-hari.

C. Penutup

Allhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT sebagai rasa syukur yang sangat mendalam sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dan berkat rahmat, hidayah dan inayah-Nya, penulis memiliki kemampuan untuk menyelesaikan penyusunan skripsi yang sederhana ini.

Terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu proses pelaksanaan penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir. Semoga bantuan baik berupa doa, materi maupun tenaga dan pikiran yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dan diterima sebagai amal saleh di hadapan Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kelengkapan dan kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. *Wa Allahu a'lam bi al-shawab.*

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Aziz, Shekh bin Abdullah bin Baz, *Haji, Umarah dan Ziarah Menurut Kitab Sunah*, (Riyadh-Saudi Arabia : Departemen Urusan Ke-Islaman, Wakaf, Da'wah dan bimbingan Islam, 2007).
- Aqib, Zaenal, *Penelitian Tindakan Kelas untuk : Guru*, (Bnadung: Y. Rama Widya, 2006).
- Arifin, Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara,1987).
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Bina Aksara, 1988).
- _____, *Cet ke-5*, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Ash Shidieqy, Muhammad Hasbi, *Pengantar Ilmu Fiqih*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999).
- Bafadal, Fadhal A.R, dkk, *Al-qur'an dan Terjemah*, (Jakarta:CV. Pustaka Agung Harapan, 2006).
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006).
- _____, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).
- Darwis, Jamaluddin, *Dalam PBM-PAI di Sekolah*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Pustaka Pelajar).
- Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inofatif Teori dan Praktik*

dalam pengembangan profesionalisme bagi guru, (Jakarta: AV Publisher, 2009).

Departemen Agama RI, *Kurikulum Berbasis Kompetensi MI. Bidang Studi Fiqih*, (Dirjen. Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2003).

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 1997).

Dokumentasi, MI Muhammadiyah Tepus.

E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2008), Cet Ke-7.

—————, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004).

Echols, Jhon M. dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1984).

Fadhal A.R Bafadhal, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006).

Gradier, Marget E. Bell, *Belajar dan Membelajarkan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994).

Hamalik, Oemar, *Metode Dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Bansung: Tarsito, 1982).

—————, *Metodik Belajar Mengajar dan Kesulitan Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1982).

Hasil Observasi di MI Muhammadiyah Tepus, tanggal 04 April 2014.

Hasil Observasi di MI Muhammadiyah Tepus, tanggal 11 April 2014.

Hasil Observasi di MI Muhammadiyah Tepus, tanggal 18 April 2014.

Hasil Wawancara dengan Fatuloh, A.Md, (Guru Mata Pelajaran Fikih di MI Muhammadiyah), tanggal 07 Februari 2014).

Hurlock, Elizabeth B., *Child Development*, Mc, Graw Hill, (New York: International Book Company, t. th).

JJ Hasibun dan Moedjiono, *Proses belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995).

KBIH Al-Mubarakah Sidoarjo Jawa Timur, *Pengetahuan Seputar Haji dan Haji*, http://haji-2121.blogspot.com/2009_02_01_archive.html.

Khallaf, Abdul Wahab, *Kaidah-kaidah Hukum Islam*, (Jakarta: Raja Grafindi Persada, 1996).

Lester D. Crow., *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bina Ilmu, 1984), hlm.321.

M.Bukhori, *Tehnik-tehnik Evaluasi Dalam Pendidikan*, (Bandung: Joemmar, tt).

Moede Gayo, Noggarsyah, *Buku Haji*, [http://blog.muslim-](http://blog.muslim-indonesia.com/petunjuk-pelaksanaan-haji-dan-Haji/wajib-Haji)

[indonesia.com/petunjuk-pelaksanaan-haji-dan-Haji/wajib-Haji](http://blog.muslim-indonesia.com/petunjuk-pelaksanaan-haji-dan-Haji/wajib-Haji).

Muttaqin, Zaenal dan Amir Abyan, *Pendidikan Agama Islam Fiqih Madrasah Ibtidaiyah*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2008).

Raya, Ahmad Thib, Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-beluk Ibadah dalam Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), cet, I.

Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986).

Puwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja

Rosda Karya, 1995).

Rasjid, Sulaiman, *Fiqh Islam*, (Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2005).

Ridwan, “*Belajar, Minat, Motivasi, Prestasi Belajar*”

<http://ridwan202.wordpress.com/2008/05/03/ketercapaian-prestasi-belajar>.

Rooijackers, Ad, *Mengejar dengan Sukses*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1991).

Samidjo, Sri Mardiani, *Bimbingan Belajar dalam Rangka Penerapan Sistem SKS dan Pola Belajar yang Efisien*, (Bandung: Armico, 1985).

Sardiman A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV.

Rajawali, 1993).

Sabiq, Sayyid *fikih Sunnah*, (Bandung: PT. Ma’arif, 1997), cet. 12.

Semiawan, Conny, dkk, *Pendekatan Ketrampilan Proses*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1990).

Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor yan mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta 1991).

Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995).

Syah, Darwin, *Perencanaan Sistem Penagajaran PAI*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007).

Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Logos WAcana Ilmu, 1999).

—————, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995).

Syamsudiin, Syeikh, Abu Abdillah, *Terjemah Fathul Qarib Pengantar Fiqih Imam Syafi’i*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 1995), cet. I.

Syukur, Fatah, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasail Media Group, Cet. I, 2008).

Thoha, M. Chabib, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1986).

Usman, Moh. Uzer, *Menjadi guru profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000).

Yusup, Tayar dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Islam dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).

Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983).



IAIN PURWOKERTO

JADWAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Mata Pelajaran : Fikih
 Materi : Haji
 Kelas/Semester : V/Genap
 Sekolah : MI Muhammadiyah Tepus

No	Proses	Hari/Tanggal	Kegiatan
1.	Studi eksplorasi	Sabtu, 6 Februari 2014	<ul style="list-style-type: none"> - Meninjau tempat penelitian bertemu dengan kepala sekolah MI Muhammadiyah Tepus - Menyerahkan surat izin pra-riset kepada sekolah Mi Muhammadiyah Tepus
2.	Identifikasi dan Rumusan Masalah	Minggu, 7 Februari 2014	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi perencanaan pembelajaran fikih dengan guru fikih - Penyesuaian materi pembelajaran fikih yang akan diambil sebagai contoh penggunaan metode demonstrasi - Wawancara terbuka dengan guru fikih terhadap proses KBM
3.	Instrumen penelitian	Jum'at, 26 Maret 2014	<ul style="list-style-type: none"> - Menyusun instrumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), observasi, post tes. - Menyerahkan surat riset dan proposal penelitian
4.	Siklus I	Minggu, 4 April 2014	<ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran kelas V mengajar pembelajaran materi ibadah haji - Penerapan pembelajaran dengan metode demonstrasi oleh peneliti - Melakukan observasi pembelajaran dengan indikator afektif, kognitif, dan psikomotorik terhadap siswa - Evaluasi dan refleksi dengan guru mitra - Melakukan wawancara terstruktur dengan guru fikih

			<ul style="list-style-type: none"> - Menyusun RPP Siklus II, post tes, dan lembar observasi pada tindakan selanjutnya siklus II
5.	Siklus II	Minggu, April 2014	<ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran kelas V mengajar pembelajaran materi ibadah haji - Penerapan pembelajaran dengan model demonstrasi di bantu oleh guru dan peneliti sebagai observer secara langsung - Melakukan evaluasi dan refleksi dengan guru - Menyusun RPP, post tes untuk siklus III
6.	Siklus III	Minggu, 18 April 2014	<ul style="list-style-type: none"> - Pembelajaran kelas V mengajar mengajar pembelajaran materi manasik haji - Penerapan pembelajaran dengan model demonstrasi oleh guru mitra dan peneliti sebagai observer - Melakukan evaluasi dan refleksi dengan guru mitra
7.	Penulisan Laporan	Bulan Mei – 2014	<ul style="list-style-type: none"> - Mengolah, mengumpulkan data, membuat analisis masing-masing siklus dan membuat laporan penelitian

IAIN PURWOKERTO

A yellow stylized house icon with a pointed roof and a chimney on the right side, serving as a background for the text.

Lampiran-lampiran

IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU KELAS V

MI Muhammadiyah Tepus

(Bapak. Fathuloh, A.Md)

Minggu, 7 Februari 2014

Kepada Guru Kelas

1. Pelaksanaan pembelajaran fikih selama ini
 - a. Bagaimanakah metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran fikih khususnya aspek yang melibatkan materi tentang praktek?
 - b. Apakah ada kendala dalam menyampaikan materi yang diajarkan?
 - c. Adakah fasilitas penunjang pelaksanaan pembelajaran?
 - d. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran?
 - e. Bagaimanakah Evaluasi yang di tempuh dalam memecahkan problem pembelajaran tersebut?
2. Kondisi siswa
 - a. Bagaimanakah Kondisi siswa kelas V MI Muhammadiyah Tepus?
 - b. Bagaimanakah Latar belakang siswa kelas V MI Muhammadiyah Tepus?
 - c. Bagaimanakah Pemahaman siswa terhadap materi fikih?
 - d. Bagaimanakah hasil prestasi siswa V MI Muhammadiyah Tepus?

IAIN PURWOKERTO

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS V

1. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih

a) *Bagaimanakah metode yang digunakan dalam pembelajaran studi fikih khususnya aspek yang melibatkan materi tentang praktek?*

Sejauh ini dalam penyampaian materi fikih, saya cenderung menggunakan metode ceramah. Sebagaimana yang kita tahu bahwa pendidikan Agama Islam ini lebih fokus pada hal penanaman nilai yang terkandung di dalamnya. Namun, di samping itu metode cerita juga masih saya gunakan dalam rangka memberi ilustrasi nyata terhadap kehidupan sehari-hari dengan nilai-nilai positif yang perlu di pertahankan.

b) **Apakah ada kendala dalam penyampaian materi fikih?**

Kalau kita berbicara tentang kendala atau hambatan, memang tidak dapat dipungkiri hal tersebut tetap ada, melihat basic peserta didik berasal dari latar belakang berbeda. Sehingga kendalanya memang berasal dari karakter mereka yang plural. Maka untuk proses pembelajaran dengan siswa yang heterogen ini, diperlukan satu upaya dan inovasi baru untuk mensinergikan setiap sikap selama proses pembelajaran, kedisiplinan dll. Melalui pola pemahaman yang berbeda.

c) **Adakah fasilitas penunjang proses pembelajaran?**

Allhamdulillah fasilitas penunjang untuk pembelajaran fikih ini di dukung dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, antara lain:

ekstra tilawah qur'an, kegiatan keislaman, rebana dll. Yang tentunya hal ini sangat mendukung keberlangsungan proses pembelajaran pendidikan agama islam secara lebih continou. Di samping menanamkan rasa cinta anak-anak kepada karakterisasi nilai-nilai keislaman melalui kegiatan tersebut.

d) Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran?

Sebagaimana yang telah saya jelaskan sebelumnya faktor penghambat itu datang dari karakter (sifat peserta didik) yang sangat majemuk. Terlihat dari latar belakang lingkungan sosial yang berbeda, pola pembinaan orang tua yang berbeda, dan pergaulan yang berbeda. Sehingga untuk mengevaluasi ranah afektif ini cenderung sangat rumit. Melihat banyaknya pihak yang seharusnya turut mendukung pembentukan pribadi masing-masing anak. Sehingga tidak hanya lembaga pendidikan fikih 2 jam dalam 1 minggu ini, hanya mampu mencapai pada pola pemahaman (ranah kognitif) matri fikih. Sehingga sekolah sendiri menyiasati hal tersebut dengan fasilitas kegiatan ekstra keagamaan sebagai pendukung pembentukan jiwa.

e) Bagaimanakah evaluasi yang ditempuh dalam memecahkan problem pembelajaran tersebut?

Secara teoritik, pengevaluasian pendidikan nilai yang tentunya identik dengan ranah afektif yang kita fokuskan ini hanya bias menggunakan insturmen non tes, yaitu melalui angket, obsevasi langsung

ataupun tidak langsung. Namun sejauh ini, evaluasi tersebut memang belum secara kongkrit terlaksana. Namun secara tidak langsung, sedikit banyak telah terlaksanakan.

2. Kondisi Siswa

a. Bagaimanakah kondisi siswa kelas V MI Muhammadiyah Tepus?

Melihat letak geografis daerah Desa Tepus Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga ini, bisa dikatakan sebagai daerah transisi. Maksudnya adalah letak daerah Tepus ini berada di antara perkotaan dan pedesaan. Sehingga kondisi siswa pun tentunya mengalami pergolakan antara arus globalisasi yang telah merambah daerah pedesaan. Siswa yang notabennya juga menghadapi transisi dalam perkembangannya pun dipengaruhi oleh kondisi. Sehingga lebih tepat saya menyebutnya dengan istilah *global transisi* untuk masyarakat yang ada di daerah Tepus ini.

b. Bagaimanakah latar belakang siswa kelas V MI Muhammadiyah Tepus?

Siswa di MI Muhammadiyah Tepus ini berasal dari latar belakang yang berbeda, sebagian siswa juga memang berasal dari latar belakang agama yang awam. Tapi, sebagian siswa menunjang pendidikan keagamaannya dengan mengikuti pengajian di Madin daerah tempat tinggal mereka. Mata pencarian orang tua tentunya juga dari latar belakang yang berbeda pula, ada orang tuanya yang jadi butuh, swasta, pegawai dll. Yang tentunya status sosial ini juga mempengaruhi pola berpikir, pergaulan, dan perilaku mereka.

c. Bagaimanakah pemahaman siswa terhadap materi fikih?

Pemahaman siswa terhadap materi fikih selama ini cukup baik, ini semua karena juga didukung oleh kelompok belajar yang mereka bentuk sendiri. Sehingga ini sangat membantu pemahaman siswa yang masih belum paham dan mengerti terhadap materi yang telah saya sampaikan. Dengan begitu mereka bisa *sharing* dan bertanya dengan temannya jauh lebih terbuka.

d. Bagaimanakah perilaku siswa di sekolah?

Berdasarkan bimbingan secara tidak langsung terhadap siswa di lingkungan sekolah, perilaku siswa, di MI Muhammadiyah Tepus ini masih dalam taraf kewajaran. Hal ini diidentifikasi dari agak kurangnya rasa kedisiplinan siswa dalam hal berpakaian waktu dalam mengerjakan tugas. Dan untuk hal-hal yang selebihnya, sebagaimana yang saat ini terjadi di kalangan pelajar yang sering tawuran, menggunakan obat-obat terlarang atau sejenisnya memang tidak ada. Jadi, tergerusnya pelajar dengan pengaruh-pengaruh globaisasi ini masih bisa minimalisir dan ditangani dengan baik.

IAIN PURWOKERTO

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama sekolah : MI Muhammadiyah Tepus
 Mata pelajaran : Fikih
 Kelas/semester : V/genap
 Pertemuan : 1
 Alokasi waktu : 2 x 45 menit

Standar kompetensi	Memahami hukum islam tentang Haji
Kompetensi Dasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan ketentuan-ketentuan Ibadah Haji 2. Mempraktekkan manasik haji 3. Membedakan macam-macam haji 4. Memahami tata cari haji 5. Membacakan bacaan-bacaan manasik haji 6. Mempraktekan manasik haji
Indikator Kompetensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendefinisikan pengertian Ibadah Haji dan dalilnya serta macam-macam haji 2. Menjelaskan Hukum Haji 3. Menyebutkan syarat wajib Haji dan syarat sah Haji 4. Menjelaskan syarat wajib Haji 5. Menjelaskan larangan Ibadah Haji 6. Melafalkan bacaan-bacaan manasik haji 7. Mempraktekan berpakaian ihram 8. Mengerjakan wukuf 9. Mendemonstrasikan towaf, sai, tata cara tahalul
Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat menyebutkan ketentuan ibadah haji 2. Siswa dapat menyebutkan macam-macam haji (cara pelaksanaan ibadah haji) 3. Siswa dapat melafalkan bacaan-bacaan manasik haji 4. Siswa dapat mempraktekan tata cara ibadah haji

Materi pembelajaran

1. Tata cara haji
2. Macam-macam haji (ifrad, tamattu', dan qiran)
3. Praktek tata cara ibadah haji

Metode pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Demonstrasi

Langkah-langkah Pembelajaran

No	Proses pembelajaran	Waktu
1	Pendahuluan a. Mengucapkan salam (<i>Assalamu'allaikum</i>) b. Apresiasi dan motivasi tentang pelajaran yang lalu c. Menyampaikan tujuan pembelajaran	10 menit
2	Kegiatan Inti a) Guru menyampaikan materi kepada siswa tentang ibadah haji, hukum melaksanakan ibadah haji, syarat wajib, syarat sah haji, rukun dan wajib haji, sunat haji serta larangan ibadah haji, tata urutan pelaksanaan haji b) Guru menjelaskan pengertian haji ifrad, haji tamattu', haji qiran, dan menjelaskan perbedaannya c) Bersama siswa mengucapkan bacaan manasik haji yaitu bacaan talbiyah, bacaan towaf, wukuf, do'a sa'i. Di dampingi guru d) Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini dan mencatat hal-hal yang dirasa penting e) Secara mandiri, siswa sebelum mendemonstrasikan materi Haji diberi kesempatan mempelajari dulu materi yang akan didemonstrasikan nantinya	30 menit

	<p>f) Guru membentuk 5 kelompok siswa yang tiap kelompok beranggotakan 7 dan 8 siswa. Guru memberikan tugas pada masing-masing kelompok :</p> <ul style="list-style-type: none"> -Kelompok 1 mendemonstrasikan ihram -Kelompok 2 mendemonstrasikan tohaf -Kelompok 3 mendemonstrasikan sai -Kelompok 4 mendemonstrasikan tahalul -Kelompok 5 mendemonstrasikan pelemparan Haji <p>g) Guru menjelaskan jenis-jenis alat peraga yang perlu disiapkan dalam demonstrasi</p> <p>h) Siswa mendemonstrasikan tata cara ibadah Haji yang diadakan di halaman sekolah dipandu guru</p> <p>i) Masing-masing kelompok menyiapkan alat praktek sesuai tugas masing-masing</p> <p>j) Siswa/kelompok diminta untuk mendemonstrasikan langkah-langkah secara perlahan pada tugas kelompoknya</p> <p>k) Memberi kesempatan pada semua siswa untuk berlatih sendiri sebelum sebelum mendemonstrasikan tugas kelompoknya</p> <p>l) Dengan bimbingan guru siswa mendemonstrasikan tugas masing-masing kelompok secara bergantian</p> <p>m) Siswa yang belum bisa mendemonstarsikan diberi kesempatan untuk mengulangi demonstrasinya</p> <p>n) Setelah siswa/kelompok selesai menunjukan demonstrasinya maka selanjutnya hasil demonstrasi didiskusikan dan ditarik kesimpulan</p> <p>o) Untuk menghilangkan kejenuhan, guru menyampaikan selingan Tanya jawab</p> <p>p) Selanjutnya siswa/kelompok bergantian mendemonstrasikan materi yang sesuai dengan tugas kelompoknya</p>	
--	---	--

3	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>a. Guru mengevaluasi terhadap kegiatan demonstrasi yang berlangsung</p> <p>b. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila masih ada hal-hal yang dilakukan siswa.</p> <p>c. Guru memberikan simpulan atau tanggapan atas praktek ibadah Haji yang dilakukan siswa</p> <p>d. Uji kompetensi (post tes)</p> <p>e. Guru mengucapkan (<i>Wassalamu'allaikum</i>)</p>	
---	--	--

Sumber Belajar

1. Buku Penerapan Fikih 2 untuk Kelas V Mi Muhammadiyah terbitan PT Tiga Serangkai, Solo
2. LKS PAI Madrasah Ibtidaiyah
3. Buku lain yang relevan

Penilaian

- a. Tes tertulis : Pilihan ganda dan essay
- b. Observasi : Lembar observasi

Tepus, 04 April 2014

Guru Mata Pelajaran Fikih

Peneliti

IAIN PURWOKERTO

Wagiyati, S.Pd.I
NIP.

Muji Rahayu
NIM. 072338059

Mengetahui,
Kepala Sekolah
MI Muhammadiyah Tepus

Arif Kusworo, S.Pd.I
NIP.197307102007101002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama sekolah : MI Muhammadiyah Tepus
Mata pelajaran : Fikih
Kelas/semester : V/genap
Pertemuan : II
Alokasi waktu : 2 x 45 menit

Standar Kompetensi	Memahami hukum Islam tentang Haji
Kompetensi Dasar	1. Menjelaskan ketentuan-ketentuan ibadah Haji 2. Mempraktekkan tata cara ibadah Haji
Indikator Kompetensi	1. Mendefinisikan pengertian ibadah Haji 2. Melafalkan dalil tentang ibadah Haji 3. Menyebutkan syarat sah Haji 4. Menjelaskan tata urutan Haji 5. Menyebutkan miqot-miqot Haji 6. Menyebutkan larangan Haji 7. Dapat mempraktekan tata cara ibadah Haji
Tujuan Pembelajaran	1. Siswa dapat menyebutkan ketentuan ibadah Haji 2. Siswa mampu melafalkan dalil tentang Haji 3. Siswa mampu menyebutkan syarat sah Haji 4. Siswa dapat menjelaskan tata urutan Haji 5. Siswa dapat menyebutkan miqot-miqot Haji dan larangan Haji 6. Siswa dapat mempraktekkan tata cara ibadah Haji

Materi Pembelajaran

1. Tata cara ibadah Haji
2. Praktek tata cara ibadah Haji

	<ul style="list-style-type: none"> - Kelompok 3 mendemonstrasikan sai - Kelompok 4 mendemonstrasikan tahalul - Kelompok 5 mendemonstrasikan pelemparan Haji <p>f. Meberi kesempatan pada semua siswa untuk berlatih sendiri sebelum mendemonstrasikan tugas kelompoknya</p> <p>g. Dengan bimbingan guru siswa mendemonstrasikan tugas masing-masing kelompok secara bergantian</p> <p>h. Siswa yang belum bisa mendemonstrasikan di beri kesempatan untuk mengulangi demonstrasinya</p> <p>i. Setelah siswa/kelompok selesai menunjukkan demonstrasinya maka selanjutnya hasil demonstrasi didiskusikan dan ditarik kesimpulan</p> <p>j. Untuk menghilangkan kejenuhan, guru menyampaikan selingan tanya jawab</p> <p>k. Selanjutnya siswa/kelompok bergantian mendemonstrasikan materi yang sesuai dengan tugas kelompoknya</p>	
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengevaluasi terhadap kegiatan demonstrasi yang berlangsung b. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila masih ada hal-hal yang kurang jelas c. Guru memberikan simpulan atau tanggapan atas praktek ibadah Haji yang dilakukan siswa d. Uji kompetensi (post tes) e. Guru mengucapkan (<i>Wassalamu'allaikum</i>) 	35 menit

Sumber Belajar

1. Buku penerapan Fikih 2 untuk kelas V Madrasah Ibtidaiyah terbitan PT Tiga Serangkai, Solo
2. LKS PAI Madrasah Ibtidaiyah
3. Buku lain yang Relevan

Penilaian

- a. Tes tertulis : Pilihan ganda dan essay
- b. Observasi : Lembar Observasi

Guru Mata Pelajaran Fikih

Wagiyati, S.Pd.I
NIP.

Tepus, April 2014

Peneliti

Muji Rahayu
NIM. 072338059

Mengetahui,
Kepala Sekolah
MI Muhammadiyah Tepus

IAIN PURWOKERTO

Arif Kusworo, S.Pd.I

NIP.197307102007101002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : MI Muhammadiyah Tepus
Mata Pelajaran : Fikih
Kelas/semester : V/genap
Pertemuan : III
Alokasi waktu : 2 x 45 menit

Standar Kompetensi	Memahami hukum Islam tentangHaji
Kompetensi Dasar	1. Menjelaskan ketentuan ibadah haji 2. Menjelaskan macam-macam haji 3. Mempraktekkan tata cara ibadah Haji
Indikator Kompetensi	1. Dapat menyebutkan ketentuan ibadah Haji 2. Dapat menyebutkan macam-macam haji 3. Dapat mempraktekkan tata cara ibadah Haji
Tujuan Pembelajaran	1. Siswa dapat menyebutkan ketentuan ibadah Haji 2.Siswa dapat menyebutkan macam-macam haji (cara pelaksanaan ibadah haji) 3. Siswa dapat mempraktekan tata manasik Haji

Materi pembelajaran

1. Ketentuan ibadah Haji
2. Macam-macam haji (ifrad, tamattu', dan qiran)
3. Praktek tata cara manasik Haji

Metode pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Demonstrasi

Langkah-langkah Pembelajaran

No	Proses Pembelajaran	Waktu
1	Pendahuluan a. Mengucapkan salam (<i>Assalamu'allaikum</i>) b. Apresiasi dan motivasi tentang pelajaran yang lalu c. Menyampaikan tujuan pembelajaran	5 menit
2	Kegiatan Inti a. Siswa dibagi menjadi dua kelompok untuk persiapan demonstrasi tentang tata cara pelaksanaan ibadah Haji b. Guru menjelaskan kembali tentang ketentuan ibadah Haji serta macam-macam haji disertai dalil <i>naqli</i> nya c. Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini dan mencatat hal-hal yang dirasa penting d. Guru membentuk 5 kelompok siswa yang tiap kelompok beranggotakan 3-2 siswa. Guru memberikan tata cara manasik Haji e. Memberi kesempatan pada semua siswa untuk berlatih sendiri sebelum mendemonstrasikan tugas kelompoknya f. Dengan bimbingan guru siswa mendemonstrasikan tugas masing-masing kelompok bergantian	10 menit
3	Kegiatan Penutup a. Guru mengevaluasi terhadap kegiatan demonstrasi yang berlangsung b. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila masih ada hal-hal yang kurang jelas c. Guru memberikan simpulan atau tanggapan atas praktek ibadah Haji yang dilakukan siswa d. Memberikan post tes akhir siklus e. Guru mengucapkan (<i>Wassalamu'allaikum</i>)	35 menit

Sumber Belajar

1. Buku penerapan Fikih 2 untuk kelas V Madrasah Ibtidaiyah terbitan PT Tiga Serangkai, Solo
2. LKS PAI Madrasah Ibtidaiyah
3. Buku lain yang Relevan

Penilaian

- a. Tes tertulis : Pilihan ganda dan essay
- b. Observasi : Lembar Observasi

Tepus, April 2014

Guru Mata Pelajaran Fikih

Peneliti

Wagiyati, S.Pd.I

Muji Rahayu

NIP.

NIM. 072338059

Mengetahui,
Kepala Sekolah
MI Muhammadiyah Tepus

IAIN PURWOKERTO
Arif Kusworo, S.Pd.I
NIP.197307102007101002

Kelompok Tindakan Siklus I

KELOMPOK				
IHRAM	TOWAF	SA'I	TAHALUL	HAJI
Anisa	Indira Zahra	Luza Ragil	Sinta	Yogi
Dian Catur	Koko Firando	Muhammad N	Arifin	Monika
Hanum Adis	Levecia Fairuz	Nilam Ayu		

Kelompok Tindakan Siklus II

KELOMPOK				
IHRAM	TOWAF	SA'I	TAHALUL	HAJI
Anisa	Indira Zahra	Luza Ragil	Sinta	Yogi
Dian Catur	Koko Firando	Muhammad N	Arifin	Monika
Hanum Adis	Levecia Fairuz	Nilam Ayu		

Kelompok Tindakan Siklus III

KELOMPOK				
IHRAM	TOWAF	SA'I	TAHALUL	HAJI
Anisa	Indira Zahra	Luza Ragil	Sinta	Yogi
Dian Catur	Koko Firando	Muhammad N	Arifin	Monika
Hanum Adis	Levecia Fairuz	Nilam Ayu		

POST TES SIKLUS I

Mata pelajaran : Fikih
Materi : Haji
Kelas/semester : V/genap
Nama :
No. Absen :

Petunjuk :

- a. Bacalah bismillah sebelum mengerjakan soal ini.
- b. Isilah nama dan no. absen pada kolom yang disediakan.
- c. Kerjakan soal ini dengan mencantumkan sistematika jawaban yang perintahkan!

A. Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, d, dan e di lembar jawaban pada jawaban yang menurut anda benar!

1. Pengertian ibadah haji adalah ...
 - a. Bersama-sama mengelilingi Baitullah di Makkah
 - b. Berdiam diri di Arafah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT
 - c. Menyengaja mengunjungi Mina untuk melontar jumroh
 - d. Berduyun-duyun mengunjungi Mina untuk melontar Haji
 - e. Mengunjungi tempat-tempat bersejarah di Makkah
2. Hukum melaksanakan ibadah haji adalah ...
 - a. Wajib bagi orang islam yang mampu, kewajiban hanya sekali seumur hidup
 - b. Wajib bagi setiap orang islam, dan hanya boleh melaksanakan sekali seumur hidup
 - c. Sunah bagi orang islam yang mampu, dilakukan hanya sekali seumur hidup
 - d. Sunah bagi setiap orang islam, dan hanya boleh melaksanakan sekali seumur hidup

- e. Sunah bagi orang islam, dan hanya boleh melaksanakan sekali seumur hidup
3. Berikut adalah syarat sah wajib haji *kecuali* ...
- a. Islam
 - b. Balig
 - c. Berakal
 - d. Laki-laki
 - e. Mampu
4. **لبيك اللهم لبيك** merupakan bacaan ...
- a. Talbiyah
 - b. Ta'awuz
 - c. Talqin
 - d. Salawat
 - e. Doa
5. Apakah syarat-syarat yang membolehkan ibadah sa'i diterima?
- 1) Boleh dilakukan dengan cara mendongak kepala
 - 2) Dilakukan sebanyak tujuh kali dengan penuh yakin
 - 3) Dimulai dari bukit safa dan disudahi di Bukit Marwah
 - 4) Dilakukan sebelum Tawaf Rukun atau Tawaf Ifadah
- a. 1 dan 2
 - b. 1 dan 4
 - c. 2 dan 3
 - d. 2 dan 4
 - e. 3 dan 4
6. Lari-lari kecil dari safa ke Marwah sebanyak tujuh kali disebut ...
- a. Towaf
 - b. Wukuf
 - c. Sa'i
 - d. Tahlul
 - e. Ihram
7. Berikut adalah bulan-bulan haji *kecuali* ...
- a. Zulkaedah
 - b. Ramadan
 - c. Zulhijjah
 - d. Syawal
 - e. Muharram
8. Bagian-bagian dari pelaksanaan ibadah haji yang harus dilakukan selama menunaikan ibadah haji, dan apabila ada rukun yang tertinggal maka ibadah hajinya tidak sah dan wajib mengulangi lagi ibadah hajinya pada tahun yang akan datang, termasuk pengertian dari ...
- a. Syarat wajib haji
 - d. Wajib haji

- b. Syarat sah haji
c. Rukun haji
- e. Sunah haji
9. Bagian-bagian dari pelaksanaan ibadah haji yang harus dilaksanakan selama menunaikan ibadah haji, dan apabila ada yang tertinggal dapat diganti dengan membayar dam/denda, berupa menyembelih hewan, dan ibadah hajinya tetap sah setelah dibayar damnya, termasuk pengettian ...
- a. Syarat wajib haji
b. Syarat sah haji
c. Rukun haji
- d. Wajib haji
e. Sunah haji
10. Manakah anantara berikut **bukan** wajib haji ...
- a. Melontar Jamratul Aqabah
b. Bermalam di Muzdalifah
c. Rukun haji
- d. Ihram dari miqot
e. Bermalam di Mina
11. Mengerjakan Haji sekaligus dalam satu niat, merupakan cara mengerjakan haji ...
- a. Haji wada'
b. Haji Qiran
c. Haji ifrad
- d. Haji tamattu'
e. Haji Mabrur
12. Perhatikan daftar berikut ini!
- | | |
|--------------------|---------------------|
| 1. Ihram | 6. Tertib |
| 2. Wukuf
aqobah | 7. Melempar Haji |
| 3. Towaf | 8. Membayar dam |
| 4. Sa'i | 9. Bermalam di Mina |
| 5. Tahallul | |
- Yang merupakan rukun haji ialah ...
- a. 1,2,3,4,5,6
b. 1,2,4,7,8,9
c. 1,3,4,7,8,9
- d. 1,3,5,6,8,9,1,2,3
e. 1,4,5,6,9,8,2,3
13. Niat dengan bulat dan ikhlas semata-mata karena Allah untuk memulai mengerjakan haji, termasuk niat ...

- a. Towaf
- b. Wukuf
- c. Sa'i
- d. Tahallul
- e. Ihram

14. Pengertian miqot adalah ...

- a. Masa dan tempat untuk melempar 3 Haji
- b. Mas dan tempat untuk melaksanakan towaf
- c. Batas tempat untuk memasuki tanah suci
- d. Batas waktu untuk memulai memotong rambut
- e. Batas waktu atau batas tempat untuk memulai ihram

15. *Nafar* adalah ...

- a. Rombongan
- b. Kelompok
- c. Kumpulan
- d. Pemandokan
- e. Tertinggal

16. Hari tasyrik adalah ...

- a. Hari tanggal 8,9, dan 10 Zulhijah
- b. Hari tanggal 11,12, dan 13 Zulhijah
- c. Hari tanggal 14,15, dan 16 Zulhijah
- d. Hari tanggal 9,10, dan 11 Zulhijah
- e. Hari tanggal 8,10, dan 12 Zulhijah

17. Jamaah haji yang datang dari Indonesia miqotnya dari ...

- a. Hulaifah
- b. Juhfah
- c. Qornul manazil
- d. Dzatu irqin
- e. Yalamlam

18. Jamaah haji yang datang dari syam, Mesir, Maghribi miqotnya dari ...

- a. Hulaifah
- b. Juhfah
- c. Qornul manazil
- d. Dzatu irqin
- e. Yalamlam

19. Pelaksanaan ibadah haji dengan cara tammatu' adalah ...

- a. Melaksanakan ibadah umrah terlebih dahulu kemudian baru melaksanakan ibadah Haji

- b. Melaksanakan ibadah Haji terlebih dahulu baru mengerjakan ibadah umrah
 - c. Mengerjakan Haji secara bersam-sama pada waktu yang sama
 - d. Hanya melaksanakan ibadah haji
 - e. Hanya melaksanakan ibadah Haji
20. Towaf perpisahan yang di kerjakan ketika seseorang akan meninggalkan kota Mekkah disebut dengan towaf ...
- a. Towaf ifadah
 - b. Towaf qudum
 - c. Towaf fatowwu'
 - d. Towaf wada'
 - e. Towaf

B. Isilah pertanyaan di bawah ini dengan tepat dan benar

- 21. Yang dimaksud dengan Ihram adalah?
- 22. Sebutkan larangan bagi jamaah pria dan wanita?
- 23. Apa yang dimaksud dengan moqot zamani dan makani?
- 24. Tuliskan lafal talbiyah?
- 25. Bagaimana tata cara pelaksanaan haji ifrad?



IAIN PURWOKERTO

POST TES SIKLUS II

Mata pelajaran : Fikih
Materi : Haji
Kelas/semester : V/genap
Nama :
No. Absen :

Petunjuk :

- a. Bacalah bismillah sebelum mengerjakan soal ini.
- b. Isilah nama dan no. absen pada kolom yang disediakan.
- c. Kerjakan soal ini dengan mencantumkan sistematika jawaban yang perintahkan!
A. Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, d, dan e di lembar jawaban pada jawaban yang menurut anda benar!

1. Haji menurut bahasa adalah ...

- | | |
|----------------|-----------|
| a. Menyengaja | d. Datang |
| b. Mengunjungi | e. Tiba |
| c. Beribadah | |

2. Perhatikan daftar berikut ini!

- | | |
|-------------|-------------------------|
| 1) Ihram | 5) Melempar Haji aqobah |
| 2) Wukuf | 6) Membayar dam |
| 3) Tawaf | 7) Bermalam di Mina |
| 4) Tahallul | |

Yang merupakan rukun Haji ...

- | | |
|------------------|------------------|
| a. 1, 2, 3, 4, 5 | d. 1,3, 5, 6, 7 |
| b. 1, 2, 3, 5, 7 | e. 1, 2, 7, 5, 6 |
| c. 1, 3, 4, 5, 6 | |

3. وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ Apa arti yang di garis bawah ayat tersebut adalah ...
- a. Dan sucikanlah
 - b. Dan sempurnakanlah
 - c. Dan sesungguhnya
 - d. Dan mengerjakan haji
 - e. Dan segeralah
4. Dari ayat no 3 merupakan surat Al-Baqoroh ayat ...
- a. Ayat 195
 - b. Ayat 196
 - c. Ayat 197
 - d. Ayat 198
 - e. Ayat 199
5. Perhatikan daftar di bawah ini
- 1) Laki-laki
 - 2) Islam
 - 3) Balig
 - 4) Berakal
 - 5) Merdeka
 - 6) Mampu
 - 7) Mumazis
- Mana yang termasuk syarat ah Haji ...
- a. 1, 2, 3, 4, 5
 - b. 1, 2, 4, 5, 6
 - c. 2, 3, 4, 6, 7
 - d. 2, 3, 4, 5, 6
 - e. 3, 2, 5, 1, 2
6. Hukum melaksanakan wajib Haji ...
- a. Wajib bagi orang islam yang mampu, kewajiban hanya sekali seumur hidup
 - b. Wajib bagi setiap orang islam, dan hanya boleh melaksanakan sekali seumur hidup
 - c. Wajib bagi orang yang baru pertama kali menunaikan ibadah haji yang pertama kali
 - d. Sunah bagi setiap orang islam, dan hanya boleh melaksanakan sekali seumur hidup
 - e. Sunah bagi orang yang sudah pernah melaksanakan dengan ibadah haji
7. Hukum melaksanakan sunah Haji adalah ...
- a. Wajib bagi orang islam yang mampu, kewajiban hanya sekali seumur hidup

- b. Wajib bagi setiap orang islam, dan hanyaboleh melaksanakan sekali seumur hidup
 - c. Wajib bagi orang yang baru pertama kali menunaikan ibadah haji yan pertama kali
 - d. Sunah bagi setiap orang islam, dan hanya boleh melaksanakan sekali seumur hidup
 - e. Sunah bagi orang yang sudah pernah melaksanakan dengan ibadah haji
8. Arti dari *Istitha'ah* adalah ...
- a. Baliq
 - b. Berakal
 - c. Merdeka
 - d. Kemampuan
 - e. Berakal
9. Pengertian miqot adalah ...
- a. Masa dan tempat untuk melempar 3 Haji
 - b. Masa dan tempat untuk melaksanakan towaf
 - c. Batas tempat untuk memasuki tanah suci
 - d. Batas waktu untuk memulai memotong rambut
 - e. Batas waktu atau batas tempat untuk memulai ihram
10. Jamaah haji yang datang dari Indonesia miqotnya dari ...
- a. Hulaifah
 - b. Juhfah
 - c. Qornul manazil
 - d. Dzatu irqin
 - e. Yalamlam

11. Perhatikan daftar berikut ini !

- 1) Berpakaian dengan berpakaian yang berjahit
- 2) Menutup muka
- 3) Memakai tutup kepala
- 4) Memakai sarung tangan

Mana yang termasuk larangan Haji bagi jamaah pria ...

- a. 1 dan 2
- b. 1 dan 3
- c. 1 dan 4
- d. 3 dan 4
- e. semua benar

12. Towaf perpisahan yang dikerjakan ketika seseorang akan meninggalkan kota Mekkah disebut dengan towaf ...
- a. Towaf ifadah
 - b. Towaf qudum
 - c. Towaf fatowwu'
 - d. Towaf wada'
 - e. Towaf
13. Berlari-lari kecil diantara bukit shafa dan marwah sebanyak 7 kali disebut ...
- a. Towaf
 - b. Wukuf
 - c. Sa'i
 - d. Tahallul
 - e. Ihram
14. Jamaah yang datang dari Madinah miqotnya dari ...
- a. Hulaifah
 - b. Juhfah
 - c. Qornul manazil
 - d. Dzatul irqin
 - e. Yalamlam
15. نَوَيْتُ الْعُمْرَةَ وَأَحْرَمْتُ بِهَا لِلَّهِ تَعَالَى Termasuk niat ...
- a. Niat haji
 - b. Niat Haji
 - c. Niat Haji
 - d. Niat sa'i
 - e. Niat towaf

B. Isilah pertanyaan di bawah ini dengan tepat dan benar

16. Sebutkan hukum Haji dan jelaskan?
17. Apa yang dimaksud dengan *istitho'ah*?
18. Sebutkan syarat sahnya Haji?
19. Jelaskan perbedaan rukun Haji dan rukun haji?
20. Apa yang di maksud dengan miqot dan sebutkan serta jelaskan?
21. Sebutkan larangan jamaah Haji pria?
22. Sebutkan larangan jamaah Haji wanita?
23. Tuliskan lafal Talbiyah?
24. Tuliskan hadist Nabi SAW, yang menyatakan Aisyah melaksanakan ibadah Haji?
25. Jelaskan tata urutan pelaksanaan ibadah Haji?

POST TES SIKLUS III

Mata pelajaran : Fikih
Materi : Haji
Kelas/semester : V/genap
Nama :
No. Absen :

Petunjuk :

- a. Bacalah bismillah sebelum mengerjakan soal ini.
- b. Isilah nama dan no. absen pada kolom yang disediakan.
- c. Kerjakan soal ini dengan mencantumkan sistematika jawaban yang perintahkan!

A. Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, d, dan e di lembar jawaban pada jawaban yang menurut anda benar!

1. Apakah syarat-syarat yang membolehkan ibadah sa'i diterima ...
 - I. Boleh dilakukan dengan cara mendongak kepala
 - II. Dilakuaka sebanyak tujuh kali dengan penuh yakin
 - III. Dimulai dari Bukit Safa dan disudahi di Bukit Marwah
 - IV. Dilakukan sebelum Tawaf Rukun atau Tawaf Ifadah

a. I dan II	d. II dan IV
b. I dan IV	e. III dan IV
c. II dan III	
2. Jemaah haji yang tertinggal salah satu daripada perkara wajib haji perlu membayar ...

a. Kifarah	d. Dam
b. Fidyah	e. Uang
c. Diat	
3. Berikut adalah perkara-perkara yang dilarang ketika berihram *kecuali* ...
 - a. Menutup kepala bagi perempuan
 - b. Memakai pakaian berjahit bagi lelaki
 - c. Memakai minyak wangi pada pakaian
 - d. Memakai sarung tangan bagi perempuan

- e. Mencukur/memotong rambut
4. Manakah antara berikut **bukan** wajib haji ...
- a. Melontar Jamratul Aqobah d. Melontar Haji Aqobah
b. Bermalam di Muzdalifah e. tidak melakukan perbuatan yang diharamkan
c. Bermalam di Mekah
5. Kebaikan mengerjakan haji secara Ifrad ialah ...
- a. Haji ditunaikan secara berasingan
b. Memberi kesenangan kepada Jemaah
c. Haji ditunaikan serentak
d. Tidak dikenakan dam
e. Semuanya benar
6. Hukum melaksanakan ibadah haji adalah ...
- a. Wajib bagi orang islam yang mampu, kewajiban hanya sekali seumur hidup
b. Wajib bagi setiap orang islam, dan hanya boleh melaksanakan sekali seumur hidup
c. Sunah bagi islam, dan hanya boleh melaksanakan sekali seumur hidup
d. Sunah bagi setiap orang islam, dan hanya boleh melaksanakan sekali seumur hidup
e. Sunah bagi orang islam, dan hanya boleh melaksanakan sekali seumur hidup
7. Hukum melaksanakan sunah Haji adalah ...
- a. Wajib bagi orang islam yang mampu, kewajiban hanya sekali seumur hidup
b. Wajib bagi setiap orang islam, dan hanya boleh melaksanakan sekali seumur hidup
c. Wajib bagi orang yang baru pertama kali menunaikan ibadah haji yang pertama kali
d. Sunah bagi setiap orang islam, dan hanya boleh melaksanakan sekali seumur hidup

- e. Sunah bagi orang yang sudah pernah melaksanakan dengan ibadah haji
8. Termasuk niat ketika melaksanakan ...
- a. Towaf
b. Sa'i
c. Hajar Aswad
- d. Masjidil Haram
e. Shofa dan Marwah
9. Pada saat Jemaah sambil berdoa
Jemaah menuju ke ...
- a. Hjr Ismail
b. Makam Nabi Ibrahim
c. Hajar Aswad
- d. Istitho'ah
e. Ifadah
10. Apa yang dimaksud dengan hari tarwiyah ...
- a. Hari tanggal 8 zulhijah dan 13 zulhijah
b. Hari tanggal 9 zulhijah zulhijah
c. Hari tanggal 10 zulhijah
- d. Hari tanggal 11, 12,
e. Hari tanggal 11, 12
11. Nama mata air yang terpancar karena hentakan kaki ismail, di saat hajjar bolak-balik dari bukit shafa dan marwah untuk mencari minum ketika pembekalan yang di tinggalkan oleh Nabi Ibrahim As habis ...
- a. Kiswah
b. Zam-zam
c. Nafar
- d. Istitho'ah
e. Ifadah
12. Hari tasyrik yaitu ...
- a. Hari tanggal 8 zulhijah dan 13 zulhijah
b. Hari tanggal 9 zulhijah zulhijah
c. Hari tanggal 10 zulhijah
- d. Hari tanggal 11, 12,
e. Hari tanggal 11,12
13. Batasan tempat yang orang harus memulai ihram haji atau Haji ...
- a. Miqot
d. Nafar awal

- b. Miqot makani
- c. Miqot zamani
- e. Nafar tsani

14. Segala amalan zahir dalam mengerjakan haji disebut ...

- a. Manasik
- b. Mabit
- c. Tawaf
- d. Nafar tsani
- e. Nafar awal

15. Perhatikan daftar berikut ini!

- 1. Ihram
- 2. Wukuf
- 3. Tawaf
- 4. Sa'i
- 5. Tahallul
- 6. Tertib
- 7. Melempar Haji aqobah
- 8. Membayar dam
- 9. Bermalam di Mina

Yang merupakan rukun haji ialah ...

- a. 1, 2, 3, 4, 5, 6
- b. 1, 2, 4, 7, 8, 9
- c. 1, 3, 4, 7, 8, 9
- d. 1, 3, 5, 6, 8, 9, 1, 2, 3
- e. 1, 4, 5, 6, 9, 8, 2, 3

16. Mengerjakan Haji sekaligus dalam satu niat, merupakan cara mengerjakan haji ...

- a. Haji wada'
- b. Haji Qiran
- c. Haji ifrad
- d. Haji tamattu'
- e. Haji Mabruur

17. Termasuk niat ...

- a. Niat haji
- b. Niat Haji
- c. Haji ifrad
- d. Niat sa'i
- e. Haji mabrur

18. Perhatikan daftar berikut ini!

- 1) Berpakaian dengan berpakaian yang berjahit
- 2) Menutup muka
- 3) Memakai tutup kepala
- 4) Memakai sarung tangan

Mana yang termasuk larangan Haji bagi jamaah pria ...

- a. 1 dan 2
- b. 1 dan 3
- c. 1 dan 4
- d. 3 dan 4
- e. semua benar

19. Jamaah haji yang datang dari Indonesia miqotnya dari ...

- a. Hulaifah
- b. Juhfah
- c. Qornul manazil
- d. Dzatu irqin
- e. Yalamlam

20. Pelaksanaan ibadah haji dengan cara tamattu' adalah ...

- a. Melaksanakan ibadah haji terlebih dahulu kemudian baru melaksanakan ibadah Haji
- b. Melaksanakan ibadah Haji terlebih dahulu baru mengerjakan ibadah haji
- c. Mengerjakan Haji secara bersama-sama pada waktu yang sama
- d. Hanya melaksanakan ibadah haji
- e. Hanya melaksanakan ibadah Haji

B. Isilah pertanyaan di bawah ini dengan tepat dan benar

21. Artikan ayat berikut ini :

22. Jelaskan yang dimaksud Nafar awal dan Nafar tsani?

23. Sebutkan larangan jamaah laki-laki dan wanita?

24. Jelaskan tata cara haji tamattu'?

25. Tuliskan lafal talbiyah?

IAIN PURWOKERTO

KUNCI JAWABAN SIKLUS I

1.	C	6.	C	11.	B	16.	B
2.	A	7.	C	12.	A	17.	E
3.	D	8.	C	13.	D	18.	B
4.	A	9.	D	14.	E	19.	B
5.	C	10.	C	15.	A	20.	D

21. Ialah niat dengan bulat dan ikhlas semata-mata karena Allah untuk memulai mengerjakan haji dengan memakai pakaian ihram di mulai dari miqot

22. 1) Memotong dan mencabut kuku

2) Memotong/mencukur rambut kepala, mencabut bulu badan lain-lainnya, menyisir rambut kepala (karena dikhawatirkan rontok rambutnya), mencabut bulu hidung dan sebagainya

3) Memakai harum-haruman pada badan, pakaian maupun rambut kecuali yang telah dipakai sebelum ihram

4) Memburu atau membunuh binatang darat dengan cara apapun ketika dalam ihram

5) Mengadakan perkawinan, mengawinkan orang lain, menjadi wakil dalam akad nikah ata melamar

6) Bercumbu rayu dengan syahwat atau bersenggama. Orang yang melakukan hubungan suami istri sebelum *tahallul awwal* maka hajinya batal

7) Mencaci-maki, mengumpat, bertengkar, mengucapkan kata-kata dan lain_lain

8) Memotong/menebang pohon atau mencabut segala macam yang tumbuh di tanah haram

23. Miqot zamani, yakni batas waktu permulaan memulai ihram ibadah haji. Waktunya ialah seluruh bulan syawal, sepuluh bulan Dzulqa'dah, dan sepuluh bulan Zulhijah, berakhir pada saat terbit fajar tanggal 10 Zulhijah. Jadi waktu miqot zamani adalah mulai dari tanggal 1 syawal sampai terbit fajar tanggal

10 Zulhijah. Adapun miqot zamani dalam ibadah Haji adalah setiap waktu (dan bukan bulan apa saja) selama menjadi miqot ihram Haji. Sedangkan Miqot makani, yakni batas tempat mulai ihram ibadah haji

24. لَبَيْكَ اللَّهُمَّ لَبَيْكَ لَبَيْكَ لِأَشْرِيكَ لَكَ لَبَيْكَ إِنَّ الْحَمْدَ وَالنَّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ لِأَشْرِيكَ لَكَ

25. Adapun cara melaksanakannya haji ifrad adalah sebagai berikut :

- 1) Ihram disertai dengan niat haji ifrad dari miqot
- 2) Jamaah menuju Mekkah dan orang yang bukan penduduk Mekkah hendaklah mengerjakan tawaf qudum (tawaf selamat datang), diikuti dengan sa'i tanpa tahallul. Ada yang berpendapat bahwa sa'i disini dapat dimasukkan sebagai rukun sehingga pelaksanaannya nanti setelah tawaf tidak perlu sa'i lagi. Setelah sa'i, kain ihram dipakai sampai tahallul awal/tsani
- 3) Pada awal tanggal 8 zulhijah jamaah haji datang ke Padang Arafah. Setelah wukuf di Arafah, di Muzdalifah, di Mina melempar Haji kemudian tawaf ifadah dilanjutkan dengan sa'i dan tahallul sebagaimana diterangkan sebelumnya
- 4) Setelah tahallul maka selesailah ihram ibadah haji dan ia boleh memakai pakaian yang berjahit dan bersenggama suami istri dan sebagainya
- 5) Mengerjakan Haji yaitu :
 - a) Ihram
 - b) Tawaf
 - c) Sa'i
- 6) Tahallul

IAIN PURWOKERTO

KUNCI JAWABAN SIKLUS II

1.	B	6.	C	11.	B
2.	C	7.	D	12.	D
3.	B	8.	D	13.	C
4.	B	9.	D	14.	A
5.	C	10.	E	15.	B

16. **Wajib** : Hukum Haji wajib bagi orang yang baru pertama kali menunaikan Haji bersamaan dengan menunaikan ibadah haji yang pertama kali. Begitu juga seorang yang sudah menunaikan ibadah haji bersama Haji kemudian ia bernazar akan Haji maka ia wajib menunaikan Haji untuk memenuhi nazarnya.

Sunah : Hukum sunah bagi orang yang sudah pernah melaksanakan Haji yang pertama kali bersamaan dengan ibadah haji.

17. Mempunyai kemampuan

18. Islam, Balig, Berakal, Merdeka, Istitho'ah

19. Perbedaan rukun haji dan rukum Haji

Ibadah Haji	Ibadah Haji
Ihram	Ihram
Wukuf di padang Arafah	Towaf
Towaf	Sa'i
Sa'i	Tahallul
Tahallul	Tertib
Tertib	

20. Miqot ialah batas waktu atau batas permulaan memulai ihram ibadah haji atau Haji.

Miqot zamani, yakni batas waktu permulaan memulai ihram ibadah haji. Waktunya ialah seluruh bulan syawal, sepuluh bulan Dzulqad, dan sepuluh bulan Zulhijah, berakhir pada saat terbit fajar tanggal 10 Zulhijah. Jadi waktu

miqot zamani adalah mulai dari tanggal 1 syawal sampai terbit fajar tanggal 10 Zulhijah. Adapun miqot zamani dalam ibadah Haji adalah setiap waktu (dan bukan bulan apa saja) selama menjadi miqot ihram Haji. Sedangkan Miqot makani, yakni batas tempat mulai ihram ibadah haji

21. Larangan khusus jamaah Haji pria

- 1) Berpakai dengan pakaian yang berjahit
- 2) Memakai tutup kepala

22. Larangan khusus jamaah Haji wanita :

- 1) Menutup muka
- 2) Memakai sarung tangan atau kaos tangan

23. لَبِيكَ اللَّهُمَّ لَبِيكَ لَبِيكَ لِشَرِيكَ لَكَ لَبِيكَ إِنَّ الْحَمْدَ وَالنَّعْمَةَ لَكَ وَالْمَلِكَ لِشَرِيكَ لَكَ

24. عن عائشة رضي الله عنها قالت : يا رسول الله هل على النساء جهاد؟ قال نعم عليهن جهاد لا قتال فيه : الحج والعمرة

25. Ihram disertai niat Haji di dalam hati semata-mata mengharap ridho Allah.

Jika niat itu dilafalkan sebagai berikut :

نَوَيْتُ الْعُمْرَةَ وَأَحْرَمْتُ بِهَا لِلَّهِ تَعَالَى. لَبِيكَ لَبِيكَ لِشَرِيكَ لَكَ لَبِيكَ إِنَّ الْحَمْدَ
وَالنَّعْمَةَ لَكَ وَالْمَلِكَ لِشَرِيكَ لَكَ

Atau mengucapkan :

لَبِيكَ اللَّهُمَّ عُمْرَةَ

Ihram harus dimulai dari miqot sama dengan miqot haji yaitu dari Jeddah bagi yang baru datang dari Indonesia dan akan terus ke Mekkah atau dari Bir Ali bagi yang lewat Madinah (khusus bagi yang melakukan haji tammatu').

Bagi yang berada di kota mekkah maka ia harus keluar dari kota Mekkah yaitu Tan'im atau Ja'ranah.

Setelah seorang sampai di Masjidil Haram segera ia melakukan tawaf Haji, cara dan syarat-syaratnya sama dengan tofaw ifadah

Sa'i antara bukit Shafa dan Marwah sebanyak tujuh kali

Tahallul dan seterusnya seperti pelaksanaan ibadah haji

KUNCI JAWABAN SIKLUS III

1.	B	6.	A	11.	B	16.	B
2.	A	7.	E	12.	D	17.	B
3.	A	8.	B	13.	A	18.	B
4.	C	9.	C	14.	A	19.	E
5.	B	10.	A	15.	A	20.	B

21. “Dan di antara kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan kesana”

22. Nafar awal : rombongan yang akan melontar Haji ula, wustha, dan aqobah pada tanggal 11,12 zulhijah. Sedangkan nafar tsani rombongan yang melontar Haji pada tanggal 11,12, dan 13 Zulhijah

23. Ihram Haji disertai niat dari miqot dan salat sunah Haji. Adapun lafal niat Haji adalah :

نَوَيْتُ الْعُمْرَةَ وَأَحْرَمْتُ بِهَا لِلَّهِ تَعَالَى. لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ لِأَشْرِيكَ لَكَ
لَبَّيْكَ إِنَّ الْحَمْدَ وَالنَّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ لِأَشْرِيكَ لَكَ

Jamaah menuju ke Mekkah kemudian mengerjakan tawaf dan seterusnya, melaksanakan sa'i antara Shafa dan Marwah tujuh kali, kemudian tahallul yaitu mencukur rambut sedikitnya tiga helai. Dengan demikian ibadah Haji telah selesai dan ia boleh memakai pakaian berjahit dan sebagainya. Sementara itu ia menunggu tanggal 8 Zulhijah untuk datang ke Padang Arafah. Pada tanggal 8 Zulhijah menjelang berangkat ke Padang Arafah, jamaah bersuci baik dari hadas kecil maupun besar, mandi, wudlu, memakai pakaian ihram, salat sunah dua rakaat untuk ihram haji. Adapun niat haji dari miqot, lafalnya :

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ حَجًّا

Atau lafal lain :

نَوَيْتُ الْحَجَّ وَأَحْرَمْتُ بِهِ لِلَّهِ تَعَالَى. لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ لِأَشْرِيكَ لَكَ
لَبَّيْكَ إِنَّ الْحَمْدَ وَالنَّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ لِأَشْرِيكَ لَكَ

Jamaah menuju Arafah, Muzdalifah, Mina, melempar Haji dan ibadah-ibadah lain sebagaimana telah diuraikan sebelumnya. Jamaah menuju Mekkah untuk tawaf ibadah dan seterusnya. Sa'i untuk haji. Tahallul yaitu mencukur rambut sedikitnya 3 helai. Tawaf wada' (tawaf perpisahan) bagi yang ingin meninggalkan Mekkah.

24. Larangan khusus jamaah Haji pria

- 1) Berpakai dengan pakaian yang berjahit
- 2) Memakai tutup kepala

Larangan khusus jamaah Haji wanita :

- 1) Menutup muka
- 2) Memakai sarung tangan atau kaos tangan

25. لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ لَبَّيْكَ لِشَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ إِنَّ الْحَمْدَ وَالنَّعْمَةَ لَكَ وَالْمَلِكَ لِشَرِيكَ لَكَ



IAIN PURWOKERTO

NILAI AWAL

No	Nama Siswa	Nilai
1.	Anisa	68
2.	Dian Catur Febrianto	75
3.	Hanum Adis Soleha	65
4.	Indira Zahra	60
5.	Koko Firando	80
6.	Levecia Fairuz Aprilia Maharani R	70
7.	Luzi Ragil Fadilah	75
8.	Muhammad Nandar Rifai	60
9.	Nilam Ayu Ristiani	65
10.	Sinta Wianti	67
11.	Arifin	65
12.	Yogi Febrianto	68
13.	Monika Dewi Hana	60
Jumlah		898
Nilai Rata-rata		69
Klasikal		30,77%

IAIN PURWOKERTO

TES AKHIR PADA TAHAP SIKLUS I

No	Nama Siswa	Nilai
1.	Anisa	68
2.	Dian Catur Febrianto	75
3.	Hanum Adis Soleha	65
4.	Indira Zahra	65
5.	Koko Firando	80
6.	Levecia Fairuz Aprilia Maharani R	75
7.	Luzi Ragil Fadilah	75
8.	Muhammad Nandar Rifai	70
9.	Nilam Ayu Ristiani	70
10.	Sinta Wianti	70
11.	Arifin	70
12.	Yogi Febrianto	75
13.	Monika Dewi Hana	75
Jumlah		933
Nilai Rata-rata		7,2
Klasikal		71,76%

IAIN PURWOKERTO

TES AKHIR PADA TAHAP SIKLUS II

No	Nama Siswa	Nilai
1.	Anisa	70
2.	Dian Catur Febrianto	80
3.	Hanum Adis Soleha	70
4.	Indira Zahra	65
5.	Koko Firando	85
6.	Levecia Fairuz Aprilia Maharani R	75
7.	Luzi Ragil Fadilah	80
8.	Muhammad Nandar Rifai	65
9.	Nilam Ayu Ristiani	70
10.	Sinta Wianti	75
11.	Arifin	78
12.	Yogi Febrianto	75
13.	Monika Dewi Hana	70
Jumlah		958
Nilai Rata-rata		7,4
Klasikal		73,69%

IAIN PURWOKERTO

TES AKHIR PADA TAHAP SIKLUS III

No	Nama Siswa	Nilai
1.	Anisa	75
2.	Dian Catur Febrianto	90
3.	Hanum Adis Soleha	75
4.	Indira Zahra	70
5.	Koko Firando	95
6.	Levecia Fairuz Aprilia Maharani R	90
7.	Luzi Ragil Fadilah	80
8.	Muhammad Nandar Rifai	85
9.	Nilam Ayu Ristiani	70
10.	Sinta Wianti	85
11.	Arifin	80
12.	Yogi Febrianto	85
13.	Monika Dewi Hana	80
Jumlah		1060
Nilai Rata-rata		8,2
Klasikal		81,54%

PEDOMAN INDIKATOR OBSERVASI SIKLUS I, II, dan III

Nama Siswa :
Nomor Induk :
Mata Pelajaran : Fikih (Haji)

No.	Kompetensi Siswa Ranah	Pernyataan Indikator	Check List				
			1	2	3	4	5
1	Afektif	Kesiapan mengikuti pelajaran					
		Menyingkapi pelajaran Haji					
		Siswa mendengarkan pelajaran dengan tekun					
		Memperhatikan pelajaran					
		Memahami pelajaran Haji					
		Kemampuan menjawab pertanyaan tentang materi Haji					
		Keaktifan kelompok dalam mendemonstrasikan materi Haji					
		Kemampuan berargumentasi					
		Kedisiplinan					
		Tanggungjawab					
2	Psikomotorik	Kemampuan menampilkan praktek Haji					
		Kemampuan mendemonstrasikan ihram					
		Kemampuan mendemonstrasikan towaf					
		Kemampuan mendemonstrasikan sa'i					

		Kemampuan mendemonstrasikan tahallul					
		Kemampuan mendemonstrasikan Haji					
		Kerja sama dengan teman/kelompok					
		Menampilkan ekspresi yang berbeda					
		Tepat waktu dalam menyelesaikan tugas					

Keterangan :

Skor Maksimal = 20

Nilai Rata-rata = $\frac{h}{n}$

Nilai = $\frac{\text{Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Skor 1 = Tidak baik	Nilai = 30% - 39% Tidak berminat
2 = Kurang baik	40% - 55% Kurang berminat
3 = Cukup baik	56% - 65% Cukup berminat
4 = Baik	66% - 79% Berminat
5 = Sangat baik	80% - 100% Sangat berminat

IAIN PURWOKERTO



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 10

FORMAT PENILAIAN AFEKTIF

SIKLUS I

Mata Pelajaran : Fikih

Kelas/Semester : V/genap

No	Nama Siswa	Indikator Sikap										Nilai Total
		Kesiapan mengikuti pelajaran	Menyikapi pelajaran haji	Siswa mendengarkan Pelajaran dengan tekun	Memperhatikan pelajaran	Memahami pelajaran haji	Kemampuan menjawab pertanyaan tentang materi haji	Keaktifan kelompok dalam mendemonstrasikan materi haji dan Haji	Kemampuan berargumentasi	Kedisiplinan	Tanggungjawab	
1	Anisa	3	3	5	3	4	3	4	4	5	2	36
2	Dian Catur Febrianto	5	4	3	3	4	4	3	4	3	3	36
3	Hanum Adis Soleha	4	3	3	5	3	4	4	5	4	3	38
4	Indira Zahra	3	3	5	5	3	4	3	5	5	2	38
5	Koko Firando	5	4	3	3	3	3	4	4	5	3	40
6	Levecia Fairuz Aprilia	5	3	4	5	2	3	3	4	5	4	38
7	Luzi Ragil Fadilah	3	3	5	4	3	5	3	4	3	4	37
8	Muhammad Nandar R.	3	5	4	3	3	5	3	5	3	2	36
9	Nilam Ayu Ristiani	4	3	4	3	4	4	5	3	3	5	39
10	Sinta Wianti	4	3	3	2	5	3	5	5	2	4	36
11	Arifin	5	3	4	5	2	3	3	4	5	4	38
12	Yogi Febrianto	2	3	3	4	5	4	3	4	3	4	37
13	Monika Dewi Hana	4	3	3	2	5	3	5	5	2	4	36

Nilai Rata-rata = $\frac{h}{n}$

=

= 34,38

Nilai = $\frac{\text{Nilai Rata-rata}}{\text{Skala}}$ x 100

= $\frac{34,38}{45}$ x 100

= 75.54%

- Nilai rata-rata sebesar 34,38 menunjukkan bahwa pada siklus I kemampuan siswa kurang berminat dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi.

FORMAT PENILAIAN AFEKTIF

SIKLUS II

Mata Pelajaran : Fikih

Kelas/Semester : V/genap

No	Nama Siswa	Indikator Sikap										Nilai Total
		Kesiapan mengikuti Pelajaran	Menyikapi pelajaran haji	Siswa mendengarkan Pelajaran dengan tekun	Memperhatikan pelajaran	Memahami pelajaran haji	Kemampuan menjawab pertanyaan tentang materi haji	Keaktifan kelompok dalam mendemonstrasikan materi haji dan Haji	Kemampuan berargumentasi	Kedisiplinan	Tanggungjawab	
1	Anisa	5	4	4	4	4	4	3	2	4	3	38
2	Dian Catur Febrianto	4	4	4	5	5	2	3	2	5	4	38
3	Hanum Adis Soleha	3	3	5	4	3	5	3	4	3	4	37
4	Indira Zahra	5	4	3	4	3	5	4	4	5	3	40
5	Koko Firando	5	5	4	3	4	5	3	4	4	4	42
6	Levecia Fairuz Aprilia	5	3	4	5	2	3	3	4	5	4	38
7	Luzi Ragil Fadilah	5	3	4	5	5	4	4	5	4	5	44
8	Muhammad Nandar R.	4	4	5	4	3	4	5	4	3	3	40
9	Nilam Ayu Ristiani	4	5	5	4	5	3	4	4	4	5	43
10	Sinta Wianti	4	4	4	5	4	3	4	5	4	3	40
11	Arifin	4	4	5	4	3	5	5	4	3	5	42
12	Yogi Febrianto	4	3	4	4	5	3	5	3	4	5	40
13	Monika Dewi Hana	5	4	4	5	3	4	4	3	4	4	40

Nilai Rata-rata = $\frac{h}{n}$

= $\frac{520}{13}$

= 40,15

Nilai = $\frac{40,15}{100} \times 100$

= $\frac{40,15}{100} \times 100$

= 95,75 %

- Nilai rata-rata sebesar 40,15 menunjukkan bahwa pada siklus II kemampuan siswa sangat berminat dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi

Lampiran 10

**FORMAT PENILAIAN AFEKTIF
SIKLUS III**

Mata Pelajaran : Fikih

Kelas/Semester : V/genap

No	Nama Siswa	Indikator Sikap										Nilai Total
		Kesiapan mengikuti pelajaran	Menyikapi pelajaran haji	Siswa mendengarkan Pelajaran dengan tekun	Memperhatikan pelajaran	Memahami pelajaran haji	Kemampuan menjawab pertanyaan tentang materi haji	Keaktifan kelompok dalam mendemonstrasikan materi haji dan Haji	Kemampuan berargumentasi	Kedisiplinan	Tanggungjawab	
1	Anisa	4	3	4	4	5	3	5	3	4	5	40
2	Dian Catur Febrianto	4	4	5	3	3	4	5	5	5	4	42
3	Hanum Adis Soleha	4	5	5	4	5	3	4	4	4	5	43
4	Indira Zahra	5	3	4	5	5	4	4	5	4	5	44
5	Koko Firando	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	45
6	Levecia Fairuz Aprilia	4	3	4	4	3	3	5	3	4	5	40
7	Luzi Ragil Fadilah	5	4	3	3	3	5	5	4	5	3	40
8	Muhammad Nandar R.	4	4	5	4	3	5	5	4	3	5	42
9	Nilam Ayu Ristiani	3	4	4	3	3	4	5	5	3	3	37
10	Sinta Wianti	4	4	4	3	3	3	4	5	5	5	40
11	Arifin	3	4	4	3	4	4	5	5	3	3	37
12	Yogi Febrianto	4	4	4	5	4	3	4	5	4	3	40
13	Monika Dewi Hana	4	4	5	3	3	4	5	5	5	4	42

Nilai Rata-rata = $\frac{h}{n}$

= $\frac{5214}{13}$

= 40,92

Nilai = $\frac{40,92}{40} \times 100$

= $\frac{40,92}{40} \times 100$

= 100%

- Nilai rata-rata sebesar 40,92 menunjukkan bahwa pada siklus I kemampuan siswa sangat berminat dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi

**REKAPITULASI HASIL PENILAIAN DENGAN METODE DEMOSTRASI
PADA SETIAP SIKLUS**

SIKLUS I

Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka pertemuan dengan salam dilanjutkan menyampaikan tujuan dan motivasi belajar 2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, melakukan apersepsi menyampaikan materi fikih pada materi ibadah haji 3. Guru mempertegas materi haji yang sedang dipelajari 4. Guru dan kolaborator menghadapkan siswa pada materi haji dengan kegiatan yang akan di demonstrasi dengan ketrampilan yang akan ditunjukkan kepada siswa 5. Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi serta menyarankan pada siswa untuk membuat catatan seperlunya 6. Secara mandiri, siswa sebelum mendemonstrasikan materi haji diberi kesempatan mempelajari dulu materi yang akan didemonstrasikan nantinya 7. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang tiap kelompok beranggotakan 3 dan 2 siswa 8. Siswa/kelompok diminta untuk mendemonstrasikan langkah-langkah secara perlahan pada materi haji 9. Guru membimbing siswa yang sedang melakukan demonstrasi untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa/kelompok 10. Setelah siswa/kelompok selesai menunjukkan demonstrasinya maka selanjutnya hasil demonstrasi didiskusikan dan ditarik kesimpulan 11. Selanjutnya siswa/kelompok bergantian mendemonstrasikan pembelajaran haji 12. Guru memberikan tes siklus
Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perhatian dan antusias siswa masih rendah sehingga proses pembelajaran tidak tersampaikan 2. Keaktifan didominasi oleh siswa yang pandai 3. Siswa masih banyak yang ramai pada saat pembelajaran metode demonstrasi di luar kelas (bermain sendiri) 4. Siswa masih malu-malu mendemonstrasikan materi yang dihadapinya

	5. Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi belum optimal
Refleksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keberanian siswa dalam menunjukkan demonstrasi ke depan seorang diri masih rendah, hal ini ditandai dengan suara siswa yang kurang keras sehingga suara tidak begitu terdengar 2. Keadaan siswa masih sangat ramai di dalam pembelajaran berlangsung 3. Siswa banyak yang tidak memperhatikan pada saat di beri penjelasan 4. Kebanyakan siswa masih malas untuk belajar 5. Penggunaan waktu dalam pembelajaran kurang efektif
Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu adanya motivasi dan dorongan agar keberanian siswa untuk menunjukkan demonstrasi dapat tumbuh 2. Guru harus mampu mengendalikan kelas 3. Sebelum pelajaran hendaknya guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dilakukan 4. Guru harus membimbing siswa secara menyeluruh 5. Guru sesering mungkin untuk meningkatkan dan memotivasi belajar siswa 6. Alokasi waktu direncanakan harus dilaksanakan seefektif mungkin



IAIN PURWOKERTO

SIKLUS II

Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka pertemuan dengan salam dan dilanjutkan dengan motivasi belajar dan mengulang kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan I 2. Mengkaji referensi buku paket fikih 3. Guru lebih menekankan pada bahasa yang ramah tamah dan komunikatif 4. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang tiap kelompok beranggotakan 3 dan 2 siswa 5. Siswa berdiskusi tentang materi tersebut dengan kelompok masing-masing materi Haji 6. Secara mandiri, siswa sebelum mendemonstrasikan materi Haji diberi kesempatan mempelajari dulu materi yang akan didemonstrasikan nantinya 7. Siswa/kelompok diminta untuk mendemonstrasikan langkah-langkah secara perlahan pada materi Haji 8. Guru bersama siswa melakukan diskusi kelas untuk membahas hasil yang di demonstrasikan 9. Guru meberikan post test 10. Memberikan tugas dilanjutkan menutup dengan salam
Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada tindakan kelas siklus II siswa mulai tenang dan sudah tidak ramai lagi 2. Siswa yang semula pasif dalam kelompoknya mulai berani aktif dalam berdiskusi bersama kelompoknya 3. Siswa mulai memperlihatkan penjelasan yang disampaikan 4. Siswa masih ada sebagian takut mendemonstrasikan materi ibadah Haji dan kurang percaya diri 5. Kemampuan siswa sudah mulai meningkat, ini terlihat pada hasil yang dicapai oleh siswa
Refleksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengalami peningkatan keberanian mempertunjukkan demonstrasi materi ibadah Haji meskipun masih terbatas 2. Pemusatan perhatian siswa dalam pembelajaran belum optimal karena masih ada siswa ang gaduh ketika proses demonstrasi pembelajaran berlangsung 3. Pembelajaran siklus II lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran terbuka, bersahabat, dan menyenangkan 4. Alokasi waktu pembelajaran sudah efektif

Evaluasi	<ol style="list-style-type: none">1. Perlu adanya dukungan dan semangat dari guru agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran2. Guru harus mampu mengendalikan kelas3. Memperbaiki komunikasi dengan pembelajaran terbuka, bersahabat, dan menyenangkan4. Lebih menghargai dan merespons setiap peragaan siswa dengan baik5. Guru sesring mungkin untuk meningkatkan dan motivasi belajar siswa6. Alokasi waktu yang direncanakan harus dilaksanakan secara efektif
-----------------	---



SIKLUS III

Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka pertemuan dengan salam dilanjutkan dengan motivasi belajar dan mengulang kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan II 2. Mengkaji referensi dari buku paket fikih dan berbagai literatur 3. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang tiap kelompok beranggotakan 3 – 4 siswa. 4. Siswa berdiskusi tentang materi tersebut dengan kelompok masing-masing materi manasik Haji 5. Secara mandiri, siswa sebelum mendemonstrasikan materi manasik Haji diberi kesempatan mempelajari dulu materi yang akan didemonstrasikan nantinya 6. Siswa/kelompok diminta untuk mendemonstrasikan langkah-langkah secara perlahan pada materi manasik Haji 7. Guru bersama siswa melakukan evaluasi kelas untuk membahas hasil dari kegiatan demonstrasi yang telah dilakukan 8. Guru memberikan post test 9. Menutup pelajaran dengan salam
Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyak siswa yang sudah mulai aktif 2. Siswa sudah mulai berani menunjukkan demonstrasi materi Haji 3. Pembelajaran metode demonstrasi sudah diterapkan secara optimal 4. Alokasi waktu yang direncanakan sudah efektif
Refleksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran pada tingkat siklus III jauh lebih baik dibandingkan pada siklus I dan II 2. Keberanian siswa dalam menunjukkan demonstrasi, mengalami peningkatan 3. Pemusatan perhatian siswa sudah cukup optimal 4. Penerapan metode demonstrasi memberikan manfaat bagi peningkatan pemahaman siswa dalam kualitas pembelajaran, terbukti pada siklus III siswa sudah paham dibandingkan pada siklus I maupun siklus II
Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu adanya peningkatan komunikasi dalam pembelajaran fikih antara guru dan siswa agar pembelajaran menjadi lebih baik 2. Penambahan motivasi dan dorongan melalui bimbingan kepada siswa yang pemahamannya kurang agar lebih aktif 3. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat berarti, ini terlihat pada hasil nilai setiap siklus yang semakin meningkat

DAFTAR HADIR
TIAP SIKLUS PEMBELAJARAN SIKLUS

No	Nama Siswa	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Anisa	✓		✓		✓	
2.	Dian Catur Febrianto	✓		✓		✓	
3.	Hanum Adis Soleha	✓		✓		✓	
4.	Indira Zahra	✓		✓		✓	
5.	Koko Firando	✓		✓		✓	
6.	Levecia Fairuz Aprilia	✓		✓		✓	
7.	Luzi Ragil Fadilah	✓		✓		✓	
8.	Muhammad Nandar R.	✓		✓		✓	
9.	Nilam Ayu Ristiani	✓		✓		✓	
10.	Sinta Wianti	✓		✓		✓	
11.	Arifin	✓		✓		✓	
12.	Yogi Febrianto	✓		✓		✓	
13.	Monika Dewi Hana	✓		✓		✓	

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR KELAS V
MI MUHAMMADIYAH TEPUS-REMBANG-PURBALINGGA
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

No	NAMA	L/P	TEMPAT/ TGL LAHIR	ALAMAT
1.	Anisa	L	Purbalingga, 16-04-2004	Tepus
2.	Dian Catur Febrianto	L	Purbalingga, 07-09-2005	Tepus
3.	Hanum Adis Soleha	P	Purbalingga, 25-06-2005	Tepus
4.	Indira Zahra	P	Purbalingga, 31-05-2005	Tepus
5.	Koko Firando	L	Purbalingga, 19-05-2005	Tepus
6.	Levecia Fairuz Aprilia	P	Purbalingga, 28-02-2005	Tepus
7.	Luzi Ragil Fadilah	L	Purbalingga, 30-01-2005	Tepus
8.	Muhammad Nandar R.	L	Purbalingga, 02-08-2005	Tepus
9.	Nilam Ayu Ristiani	L	Purbalingga, 26-07-2005	Tepus
10.	Sinta Wianti	L	Purbalingga, 02-05-2005	Tepus
11.	Arifin	P	Purbalingga, 23-05-2005	Tepus
12.	Yogi Febrianto	L	Purbalingga, 12-12-2004	Tepus
13.	Monika Dewi Hana	P	Purbalingga, 07-01-2005	Tepus

IAIN PURWOKERTO